

**UPAYA SANTRI DALAM PENGEMBANGAN WIRAUSAHA**  
**(Studi pada Usaha Mandiri Santri Putri Pondok Pesantren**  
**Tahfidzul Qur'an Al-Hasan)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**KHAFIDLOH**  
**NIM 210717052**

Pembimbing:

**IZA HANIFUDDIN, Ph.D.**  
**NIP 196906241998031002**



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Khafidloh**, Upaya Santri Dalam Pengembangan Wirausaha (Studi pada Usaha Mandiri Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan). *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pembimbing: Iza Hanifuddin, Ph.D.

**Kata kunci:** Santri Putri, Mengembangkan Wirausaha Secara Mandiri.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri disini mempunyai banyak kegiatan belajar seperti halnya sistem pembelajaran tradisional, yaitu sorogan, bandongan, balaghan, halaqah, takror Al-qur'an dan seperi lainnya dan *Qiroatus Sab'ah*. Santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang seharusnya fokus dengan kegiatan belajar dalam program di pondok. Akan tetapi banyak santri putri yang berwirausaha dilingkungan pondok. Hendaknya santri bisa menyeimbangkan antara pembelajaran di pondok dan wirausahanya secara proporsional.

Peneliti ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana cara santri putri mengembangkan wirausahanya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan (2) Mengetahui apa saja bentuk-bentuk wirausaha santri putri (3) Mengetahui bagaimana dampak wirausaha santri putri terhadap kemandirian ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan lokasi penelitian pada santri yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo. Adapun terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, subjek yang diwawancarai oleh peneliti untuk digali datanya lebih mendalam, di antaranya seperti: semua para santri yang menjalankan wirausahanya di ruang lingkup pesantren.

Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data ditemukan bahwa (1) Cara santri putri mengembangkan wirausahanya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sudah termasuk dalam kategori baik. Praktek dan keadaan di lapangan, pelaksanaan wirausaha mandiri santri putri berjalan dengan baik. Setiap santri memiliki kreatifitas atau ide-ide tersendiri untuk menjalankan sebuah usahanya (2) Bentuk-bentuk wirausaha santri putri moyoritas usaha yang di jalankan santri tersebut yang biasa sering dibutuhkan para santri, jadi agar mudah para santri dalam memperolehnya yakni diantaranya: Reseller pakaian, masker wajah, oriflime, produk Nasa Herbal, isi pulsa saldo, masker hijab ataupun masker kain, jilbab, outer, jajanan chiki-chiki, sarung santri, mukena dan lainnya.

Dari sini bisa membantu para santri memperoleh serta begitu juga santri memiliki targer untuk bisa menabung sedikit demi sedikit. (3) Dampak wirausaha santri putri terhadap kemandirian ekonomi, yakni dari segi ekonomi santri dari sini santri yang wirausaha mandiri ia mendapatkan penghasilan sendiri, bisa menabung, bisa membantu beban orang tua dalam biaya kos makan serta syahriyah di pondok, bisa membayar separuh dari pembayaran UKT kampus. Sedangkan dari kegiatan program belajar yang ada dipondok tidak mengganggu waktu sorogan, halaqoh, bandongan, takror, tidak mengganggu hafalannya para santri serta tidak mengganggu madrasah diniyahnya, karena diniyah dilakukan pada malam hari serta takror dan lainnya itu juga dilakukan pergantian jam dengan waktu shif-shifan. Dan dalam wirausaha tersebut mencari sela-sela waktu bila tidak ada kegiatan secara berlangsung.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo  
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL PROPOSAL
1	Khafidloh	210717052	Ekonomi Syariah	Upaya Santri Dalam Pengembangan Wirausaha (Studi pada Usaha Mandiri Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 16 April 2021

Menyetujui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. Lukur Prasetyo, S.Ag., M.E.I**  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui

**Iza Hanifuddin, Ph.D.**  
NIP. 196906241998031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Upaya Santri Dalam Pengembangan Wirausaha  
(Studi pada Usaha Mandiri Santri Putri Pondok Pesantren  
Tahfidzul Qur'an Al-Hasan)

Nama : Khafidloh

NIM : 210717052

Jurusan : Ekonomi Syariah


Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang  
Ridho Rokamah, S.Ag.,MSI.  
NIP.197412111999032002

(  )

Penguji I  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP.197207142000031005

(  )

Penguji II  
Iza Hanifuddin, Ph. D.  
NIP.196906241998031002

(  )



Ponorogo, Kamis 6 Mei 2021  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Khafidloh

Nim : 210717052

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Upaya Santri Dalam Pengembangan Wirausaha

( Studi pada Usaha Mandiri Santri Putri Pondok Pesantren  
Tahfidzul Qur'an Al Hasan)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun Isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo 10 Mei 2021

Pembuat pernyataan



**Khafidloh**

NIM. 210717052

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khafidloh  
NIM : 210717052  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Meyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA SANTRI DALAM PENGEMBANGAN WIRAUSAHA  
(Studi pada Usaha Mandiri Santri Putri Pondok Pesantren  
Tahfidzul Qur'an Al-Hasan)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo 20 April 2021

Pembuat Pernyataan



Khafidloh

NIM: 210717052

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.<sup>1</sup> Kata wirausaha berasal dari kata bahasa sansekerta, *wira*, *swa*, dan *sta*. *wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa bersih, berani. *Swa* artinya sendiri dan *sta* bermakna berdiri.<sup>2</sup> Seseorang wirausaha selalu berusaha mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usahanya dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, hal itulah yang disebut dengan jiwa wirausaha.<sup>3</sup> Menurut Eddy Soeryanto mengatakan bahwa wirausaha adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menciptakan lapangan kerja dan berguna untuk orang lain, serta kemampuan untuk membuat dan menciptakan sesuatu yang baru.<sup>4</sup> Dalam pengembangan jiwa kewirausahaan dapat memberikan nilai positif yaitu, menjadikan individu mempunyai bekal atau skill yang kemudian dapat diciptakan lapangan usahanya sendiri, berupa kemampuan membaca peluang, serta keberanian dalam mengendalikan risiko.

Para wirausahawan muda, memang secara statistik ditemukan bahwa ada 79% wirausaha, bahkan 21% harus dihentikan bisnis secara total, selama adanya pandemi Covid-19 ini, namun dibalik permasalahan tersebut, kreativitas dan semangat kewirausahaan muda di Indonesia justru menurun dalam mengembangkan sistem melalui berbagai jaringan kewirausahaan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Anang Firmansyah Dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan Konsep Dan Dasar*, (Pasuruan Jawa Timur: Qiara Media, 2020), 2.

<sup>2</sup> Buhori Afata, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2000), 13.

<sup>3</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 16.

<sup>4</sup> Ronal Watrianthos Eko Sutrisno Dkk, *Kewirausahaan dan strategi Bisnis*, (Yayaysan Kita Menulis, 2020), 4.

<sup>5</sup> Dewi Andriani, "Wirausaha Muda Kian Kreatif Di Masa Pandemi" dalam <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20200819/88/1280977/wirausaha-muda-kian-kreatif-di-masa-pandemi>, (diakses pada tanggal 1 maret 2021, jam 15:42).



Membuka peluang kemandirian ekonomi melalui wirausaha khususnya disektor UMKM. Usaha kecil merupakan bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang penting serta strategis dalam mewujudkan pengembangan ekonomi nasional yang kokoh.<sup>6</sup> Demi untuk mendorong perekonomian negeri sekaligus membantu para pemula untuk bangkit kembali, semakin banyak yang mencoba beraih ke wirausahaan selama pandemi, maka masa sulit ini pun tidak menghalangi semangat mereka untuk mengembangkan bisnisnya.<sup>7</sup>

Sejatinya kegagalan dalam sebuah bisnis merupakan hal yang biasa dan wajar yang akan dialami oleh setiap pebisnis, baik pebisnis awal maupun pebisnis yang telah bertahun-tahun dalam menjalankan bisnisnya. Jadi kegagalan bisnis jangan dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan namun jadikan kegagalan sebagai pembelajaran serta tantangan agar bisa bangkit dan membangun kembali bisnis yang baru.<sup>8</sup> Banyak orang yang yakin dibalik banyaknya risiko yang dihadapi tentunya memiliki peluang atau cara untuk menghadapinya, dengan berfikir secara jernih dan santai pastinya semua masalah yang dihadapi bisa terslesaikan. Risiko yang dihadapipun dari berbagai macam aspek seperti modal bisnis, pengembangan produk, keuangan, layanan pelanggan, dan lainnya.<sup>9</sup> Pada tahun 2020 dimana pada tahun ini berbagai masalah datang dengan bertubi-tubi, pada awal tahun di Indonesia khususnya di kawasan DKI Jakarta dilanda musibah banjir yang terjadi 6 kali, belum lama musibah banjir tertangani dengan baik, musibah lainnya datang

<sup>6</sup> Sahabat, “Membuka Peluang Kemandirian Ekonomi Melalui Wirausaha Khususnya Disektor UMKM,” dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4428219/disabilitas-bisa-raih-peluang-wirausaha-ditengah-pandemi-covid-19>, (diakses pada tanggal 22 februari 2021, jam 08:10)

<sup>7</sup> Rahmi Anjani, “Kisah Inspiratif pengusaha wanita menang modal usaha di tengah pandemi” dalam <https://www.detik.com/tag/wirausaha>, (diakses pada tanggal 21 februari 2021, jam 10:08)

<sup>8</sup> Agustina Melani, “hal penyebab bisnis jadi gagal” dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read2499877/6-hal-penyebab-bisnis-jadi-gagal> (diakses pada tanggal 1 maret 2021, jam 14:40).

<sup>9</sup> Tasya stevany, “bisnis di ambang kegagalan” dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4356997/bisnis-di-ambang-kegagalan-ikuti-dulu-beberapa-saran-ini> (diakses pada tanggal 1 maret 2021, jam 14:23).

yaitu dilanda wabah virus Corona, dengan ini hampir seluruh kegiatan Negara mengalami kekacauan terutama dalam masalah dalam perekonomian masyarakat yang menurun.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan islam di Indonesia tertua yang telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan masyarakat Indonesia.<sup>11</sup> Lokasi penelitian berkaitan dengan tempat tertentu yang berhubungan langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti.<sup>12</sup> Berdasarkan dari hasil pengamatan saya pada santri putri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan melihat dari lingkungan sekitar pondok, banyak santri yang berwirausaha. Sebagai santri juga mayoritas banyak kegiatan belajar yang ada di dalam program pondok. Akan tetapi santri tersebut bisa membagi serta meluangkan waktunya dalam artian berwirausaha.<sup>13</sup> Dengan itu jumlah santri putri berkisar 149 santri dan terutama saya juga sebagai peneliti yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren. Untuk usahanya santri berupa oriflime, produk Nasa Herbal, jilbab, mukena, sarung, masker wajah dan masker kain, baju, makan ringan, shopee pay, *voucher*, transfer, tas rajut, slicon hp, pelindung kabel cas hp dan lainnya. Dengan ini cara santri dalam mengembangkan jiwa wirausahanya agar bisa membantu serta mengurangi beban orang tua, serta untuk bisa hidup mandiri, bisa menabung dengan hasil usaha sendiri dan bisa membeli keperluan sendiri.<sup>14</sup>

Menurut Soeparman Soemahamidjaja wirausaha itu mencakup semua aspek pekerjaan, baik pengusaha, pedagang, karyawan swasta maupun pemerintah. Dengan demikian, siapa saja yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, meramu sumber daya untuk

<sup>10</sup> Lia Ayu Ashary, "Kegagalan pasar melanda di tengah pandemi COVID-19" dalam <https://yoursay.suara.com/news/2020/04/29/132622/kegagalan-pasar-melanda-di-tengah-pandemi-covid-19> (diakses pada tanggal 1 maret 2021, jam 15:16).

<sup>11</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), 224.

<sup>12</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebandi, *Metodologi penelitian kualitatif* ( Bandung: Pustaka Setia, 2009), 91.

<sup>14</sup> Arifah Kurniasyih, *Wawancara*, 17 Desember 2020.

menemukan peluang dan memperbaiki hidup itulah yang disebut wirausaha.<sup>15</sup> Dengan asalan dari teori ini adalah adanya pengembangan jiwa wirausaha yang bertujuan untuk menciptakan dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif serta mandiri. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku.<sup>16</sup> Seseorang wirausaha pada umumnya sangat menyakini terhadap kemampuannya untuk sukses dan cenderung optimis terhadap peluang kesuksesannya.<sup>17</sup> Dalam sebuah wirausaha itu di mulai dari adanya kesempatan bisnis, yang dapat di lihat dari seorang wirausaha dan kesempatan itu datang dari perubahan-perubahan dalam lingkungan atau dari kejelian wirausaha dalam melihat suatu peluang.<sup>18</sup>

Dalam pengembangan wirausaha santri yaitu walupun dengan banyaknya tantangan atau risiko dalam sebuah usaha bisnis tersebut, maka seseorang yang bener-bener memiliki keuletan atau kesungguhan dalam wirausaha maka, bagi seseorang wirausaha tidak akan pernah pantang menyerah, tidak putus asa serta gigih dalam berwirausaha.<sup>19</sup> selalu berusaha mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usahanya dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, hal itulah yang disebut dengan jiwa wirausaha.<sup>20</sup> Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, salah satunya dalam hal kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru yang bersifat inovatif, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.<sup>21</sup> Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan

---

<sup>15</sup> Diana Ariswanti, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Magetan:Cv. Ae Media Grafika, 2016), 5.

<sup>16</sup> Segala, *Administrasi Pendidikan kontemporer* (Bandung: Alfabet, 2000), 17.

<sup>17</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2017), 40.

<sup>18</sup> Ibid., 9

<sup>19</sup> Umi Latifah, *Wawancara*, 12 Januari 2021.

<sup>20</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 16.

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), 104.

cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.<sup>22</sup>

Bentuk wirausaha santri putri adalah dalam bentuk perorangan (individu), suatu usaha yang didirikan atas nama sendiri seperti *grand opening* mukena, sarung, baju, jilbab, masker wajah, masker kain, oriflime, produk Nasa, saldo pulsa (*voucher*, *soppe pay*, *transfer* sesame BRI), pengrajin tas rajut, foto polaroid, jilbab syar'i yang terkhusus berbeda model dari jilbab yang ada di ponorogo, sikon hp, penglindung kabel, konekteor masker, tentunya banyak orang yang menjalankan usaha tersebut.<sup>23</sup> Oleh karena itu santri dapat menjalankan usahanya dengan cara ramah dalam pelayanan, tepat waktu ketika penyelesaian orderan, jujur, serta menjaga kualitas barang, jika kita masih pemula dalam berdagang usahakan harga yang di tawarkan merupakan harga yang bersahabat, yang terpenting masih memberikan keuntungan. Seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan hingga komoditas baik berupa produk atau jasa, dengan kreativitasnya wirausaha mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Salah satu solusi untuk menekankan tingkat pengangguran yaitu dengan berwirausaha juga dapat membuka kesempatan kerja bagi orang lain.<sup>24</sup>

Dalam implikasi wirausaha santri terhadap capaian belajar mereka dipondok tidak mengurangi semangat belajar serta tidak mengganggu hafalanya di pondok karena dalam wirausaha itu ada waktu-waktunya tersendiri, tentunya seperti pagi dan sore setelah tidak ada kegiatan pondok.<sup>25</sup> Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah ia yang memiliki jiwa dan kemampuan yang bersifat kreatif, inovatif serta mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, mampu memulai usaha, mampu membuat sesuatu yang baru, mampu mencari peluang, berani menanggung risiko dan mampu

---

<sup>22</sup> Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan konsep dan dasar* (Pasuruan Jawa Timur: Qiara Media, 2020), 2.

<sup>23</sup> MbK Azizah, *Wawancara*, 10 Maret 2021

<sup>24</sup> Yolanda "Kiat-Kiat Menjadi Wirausaha Sukses" *Jurnal Manajemen*

<sup>25</sup> Tsania Nadhrotul Auliya, *Wawancara*, 12 Januari 2021.



mengembangkan ide dan meramu sumber daya.<sup>26</sup> Dalam capaian belajar mereka seperti hafalan, pengajian kitab serta semangat belajarnya di pondok itu tumbuh dari diri sendiri.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam pada santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan Babadan Ponorogo, mengenai bagaimana cara santri putri mengembangkan jiwa wirausaha serta apa saja bentuk-bentuk usaha santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tersebut. Berangkat dari uraian di atas penulis bertujuan untuk mengadakan penelitian berlanjut mengenai **“Upaya Santri Putri Dalam Pengembangan Wirausaha (Studi pada Usaha Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara santri putri mengembangkan wirausahanya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan?
2. Apa saja bentuk-bentuk wirausaha santri putri?
3. Bagaimana dampak wirausaha santri putri terhadap kemandirian ekonomi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara santri putri mengembangkan wirausahanya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk wirausaha santri putri.
3. Untuk mengetahui Dampak wirausaha santri putri terhadap kemandirian ekonomi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Perlu kita ketahui bahwa manfaat penelitian digali dalam melalui objek penelitian. Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis:

---

<sup>26</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneur Menjadi Pebisnis Ulang*, ( Jakarta:PT Gramedia,2009) 8.



### 1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pengembangan jiwa wirausaha yang dilakukan oleh santri dan akhirnya mampu mencetak wirausaha muslim yang handal. Peneliti ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai fenomena pengembangan jiwa wirausahaan bagi untuk semua masyarakat .

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi santri sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan jiwa wirausaha santri.
- b. Bagi penulis sebagai wahana untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai wirausaha santri yang berada di lingkup pesantren.
- c. Bagi orang lain dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan literatur bagi penulis selanjutnya dan juga bahan acuan atau rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan dapat dicerna secara runtut, diperlukan hasil sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub yang saling berkaitan atau sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

**Bab I** Berisi tentang pendahuluan, yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya membahas latar belakang masalah, mengapa penelitian mengambil judul skripsi tersebut, rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan di capai dalam proposal penelitian, sesuai menjaga fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, manfaat penelitian baik yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, sistematika penulisan dapat diketahui logika penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya, dengan demikian merupakan pengantar penelitian.

**Bab II** Berisi tentang landasan teori yang akan mengemukakan beberapa pandangan para ahli yang mendasari pemikiran dan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi teori-teori yang mendukung penjelasan tentang pengertian upaya santri dalam pengembangan wirausaha

**Bab III** Berisi tentang metodologi penelitian meliputi segala hal yang berkaitan dan digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian dilokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Hal ini meliputi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Kehadiran penulis sebagai instruksi kunci penelitian yang kehadirannya tidak dapat diwakilkan dengan sesuatu apapun. Lokasi penelitian yaitu pada santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan babadan ponorogo dengan berbagai pertimbangan, sumber data yang akan dipilih, prosedur pengumpulan data dengan berbagai teknik baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Jenis data dengan analisis deskriptif dan pengecekan keabsahan temuan dengan melalui triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu. jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** Dalam bab ini berisi paparan data dan temuan data yaitu pemaparan hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan analisis data tentang bagaimana cara santri putri mengembangkan jiwa kewirausahaannya

**Bab V** Penutup yang merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan serta saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan penelitian yang berisi kesimpulan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Definisi Dalam Wirausaha

Kata wirausaha berasal dari kata bahasa sansekerta, *wira*, *swa*, dan *sta*. *wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa bersih, berani. *Swa* artinya sendiri dan *sta* bermakna berdiri<sup>27</sup>. Dari penjabaran etimologi ini wirausaha dapat dinyatakan sebagai keberanian, keutamaan, serta keperkasan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menumbuhkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang pada diri sendiri.

Wirausaha merupakan gabungan dari kreatifitasan, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memberikan usaha baru, istilah ini juga diartikan sebagai “*the backbone of economy*” yaitu syarat pusat perekonomian atau sebagai “*fail bone of economy*” yaitu pengendalian perekonomian suatu bangsa.<sup>28</sup> Seseorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usahanya dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, hal itulah yang disebut dengan jiwa wirausaha.<sup>29</sup>

Menurut Nasrullah Yusuf, wirausaha juga dapat didefinisikan sebagai usaha mengambil risiko dengan cara menjalankan usaha sendiri serta mempergunakan waktu peluang yang ada sehingga tercipta usaha baru atau dengan melakukan pendekatan yang sifatnya inovasi sehingga usaha yang dikelola berpotensi untuk maju dan berkembang serta secara mandiri sanggup menghadapi tantangan-tantangan dalam persaingan.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Buhori Afata, *Kewirausahaan* (Bandung:Alfabeta, 2000), 13.

<sup>28</sup> Suryana, *Kewirausahaan* ( Jakarta: Salemba Empat, 2001), 4.

<sup>29</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 16.

<sup>30</sup> Veny Mayasari, Liliana, Agung Anggoro Seto, *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan* (Jakarta:Cv. Penerbit Qiara Media), 2019, 2.

Seseorang wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidak pastian yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengindekfikasaan peluang-peluang kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.<sup>31</sup> Purdi E Chandra menambahkan bahwa wirausaha itu memang harus berani bermimpi. Sebab mimpi atau visi itu sama dengan realita artinya sesuatu yang menjadi kenyataan. Menurut Drucker, menyatakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan dengan tangguh.<sup>32</sup> Mengkaji hal tersebut tidak menutupi kemungkinan bahwa setiap orang berpotensi menjadi seseorang wirausaha atau wirausaha dengan mulai mengenal terhadap bakat yang dimiliki, telenta dan potensi dirinya masing-masing.<sup>33</sup>

Adapun menurut kamus besar bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengawali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasionalnya. Adapun pengertian wirausaha dari beberapa para ahli diantaranya:

Dalam konteks bisnis menurut Sri Edi Swasono, wirausaha adalah wirausaha, tetapi tidak semua wirausaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha. Adapun wirausaha menurut Joseph Schumpeter adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk: (1) memperkenalkan produk baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (*new market*), (4) memperoleh sumber

---

<sup>31</sup> J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship* (Jakarta: Kencana,2003), 17.

<sup>32</sup> Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses* ( Jakarta: Kencana, 2011), 27.

<sup>33</sup> Latif Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan* (Yogyakarta : Teres, 2013), 13.

pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri.<sup>34</sup>

Wirausaha adalah kata bahasa perancis yang berasal dari tahun 1700-an dan sejak saat itu telah berkembang berarti seseorang yang “melakukan usaha” Jean-Baptiste Say, seseorang ekonomi Perancis tahun 1800-an menyatakan bahwa: “seseorang wirausaha memindahkan sumber daya ekonomi dari area dengan produktivitas rendah ke area dengan produktivitas tinggi dan hasil lebih besar.”

Menurut Richard Cantillon adalah seorang penemu dan individu yang membangun sesuatu yang unik dan baru. Menurut J.B Say, wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi tinggi. Bukhari Alma Mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.<sup>35</sup>

Wirausaha adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengarahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenal produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.<sup>36</sup>

Menurut Soeparman Soemahamidjaja wirausaha itu mencakup semua aspek pekerjaan, baik pengusaha, pedagang, karyawan swasta maupun pemerintah. Dengan demikian, siapa saja yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, meramu sumber daya

---

<sup>34</sup> Ibid., 7

<sup>35</sup> Bukhari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

<sup>36</sup> Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan konsep dan dasar* (Pasuruan Jawa Timur: Qiara Media, 2020), 2.



untuk menemukan peluang dan memperbaiki hidup itulah yang disebut wirausaha.<sup>37</sup>

**Table 1.1:** Definisi Kewirausahaan (Herrington, Kew dan Kew).

Penulis	Definisi
Schumpeter	Kewirausahaan dipandang sebagai kombinasi baru, termasuk melakukan hal-hal baru yang sudah dilakukan dengan cara baru, kombinasi baru meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan barang baru</li> <li>2. Metode produksi baru</li> <li>3. Pembukaan pasar baru</li> <li>4. Sumber pasokan baru</li> <li>5. Organisasi baru</li> </ol>
Kirzner	Kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat peluang baru. Pangukuan dan pemanfaatan peluang ini akan cenderung untuk “memperbaiki” pasar dan membawanya kembali ke keseimbangan.
Drucker	wirausahaan adalah tindakan inovasi yang melibatkan pemberian sumber daya yang ada dengan kapasitas kekayaan baru.
Rumelt	wirausahaan adalah penciptaan bisnis baru: bisnis baru yang berarti bahwa mereka tidak persis menduplikasi bisnis yang sudah ada tetapi memiliki beberapa unsure kebruan.
Timmons	wirausahaan adalah cara berpikir, bernalar dan bertindak yang terobsei dengan peluang, pendekatan holistik, dan kepemimpinan seimbang.
Morris	wirausahaan adalah proses di mana individu dan tim menciptakan nilai dengan menyatukan paket unik input

<sup>37</sup> Diana Ariswanti, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Magetan:Cv. Ae Media Grafika, 2016), 5.

	sumber daya untuk mengeksploitasi peluang di lingkungan. Ini dapat terjadi dalam konteks organisasi apa pun dan dapat menghasilkan berbagai hasil yang mungkin, termasuk usaha baru, produk, layanan, proses, pasar dan teknologi.
Venkataraman	Aset kewirausahaan berupaya memahami bagaimana peluang untuk mewujudkan barang dan jasa di masa depan ditemukan, di buat dan dieksploitasi oleh siapa dan dengan konsekuensi apa.
Sharma & Chrisman	Kewirausahaan mencakup tindakan penciptaan, pembaruan atau inovasi organisasi yang terjadi didalam atau di luar organisasi yang ada.

Seseorang wirausaha modern sejati. Sir Richard Branson dengan fasih menyimpulkan apa yang telah dikatakan wirausaha ketika ia menyatakan bahwa: "...pengusaha telah menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan di Negara-negara di seluruh dunia. Kemampuan mereka untuk melihat peluang, untuk melihat keteraturan di antara kekacauan di masa orang lain hanya melihat masalah, masalah dan disorganisasi, telah membantu mengubah masyarakat dan ekonomi".<sup>38</sup>

## 2. Sejarah Wirauaha Dan Sejarah Perkembangan Wirausahaan

### a. Sejarah Wirausahaan

Wirausaha secara historis sudah dikenal semenjak diperkenalkan oleh Rinchard Castillon pada tahun 1755. Di luar negeri, istilah kewirausahaan telah dikenal semenjak masa abad ke-16, sedangkan di Indonesia dikenal pada abad ke-20. Beberapa istilah wirausaha ibarat di Belanda di kenal dengan *ondernemer*, di jerman dikenal dengan *unternehmer*. Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis semenjak 1950-an di beberapa Negara barat, seperti Eropa, Amerika dan Kanada. Bahkan semenjak 1970-an banyak

<sup>38</sup> Fajrillah, Sukarman Purba, Sarida Sirait Dkk, *Smart Entrepreneurship Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif Di Era Digital* (Yayasan Kita Menulis ,2020), 2-4.

universitas yang mengajarkan kewirausahaan atau administrasi perjuangan kecil.

Banyak para ahli mendefinisikan wirausaha yang berbeda-beda dari berbagai sumber serta acuan. Seperti halnya Richard Cantillon, mendefinisikan wirausaha itu sebagai bekerja sendiri, jadi seseorang wirausaha membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu, jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi risiko atau ketidak pastian, berbeda dengan suparyanto, mengembangkan pendapat Wiliam D Bygrave, mengemukakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memanfaatkan peluang dan menghasilkan suatu organisasi untuk mewujudkan apa yang di sampaikan.<sup>39</sup> Kemudian Cantillon, menurut Penrose kegiatan wirausaha mencakup kegiatan wirausaha mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan bertwatak agung. Usaha adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.<sup>40</sup>

Pada tahun 1980-an, hampir 500 sekolah di Amerika Serikat menawarkan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia kewirausahaan dipelajari terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja, sejalan dengan perkembangan dan tantangan ibarat adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan disegala masyarakat menjadi lebih berkembang.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Yeni Erita, *Pedoman Mahasiswa Pembelajaran Kewirausahaan* (Malang: CV IRDH, 2019), 4-5.

<sup>40</sup> Diah Lydianingias, *Kewirausahaan Teknik Sipil* (Malang: Polinema Press, 2018), 8-9.

<sup>41</sup> Maryati, *Modul Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan* (Cirebon:CV SYNTAX, 2020), 17-18.

## **B. Sejarah Perkembangan Wirausaha**

### **1. Periode Awal**

Pada periode awal, wirausaha di artikan sebagai perantara, misalnya wirausaha dari Marco Polo, yang mencoba untuk mengembangkan rute perdagangan hingga timur jauh, sebagai seseorang perantara. Marco Polo menandatangani kontrak dengan pemilik uang (yang menjadi pelapor adanya ventura saat ini) untuk menjual barangnya. Kontrak yang umum pada periode tersebut adalah memberikan pinjaman kepada pedagang pada tingkat bunga 22,5%. Pemilik uang mengambil peran yang aktif dalam perdagangan dengan menanggung seluruh resiko fisik dan emosional ketika pedagang sukses dalam menjual dan menyelesaikan perdagangan, keuntungan yang di peroleh dibagi, di mana pemilik uang akan mengambil bagian yang paling besar (sampai 75%), sementara seorang wirausaha akan menerima 25% sisanya.

### **2. Abad Pertengahan**

Perkembangan konsep kewirausahaan pada abad pertengahan wirausaha digambarkan sebagai seseorang yang berani mengambil resiko akan keberanian mengelola proyek dengan kontrak pada harga yang di tetapkan sebelumnya. Pada awal pertengahan, istilah wirausaha sudah di gunakan untuk menggambarkan pelaku maupun orang yang mengelola proyek produksi besar. Pada proyek-proyek seperti itu orang ini tidak mengambil resiko apa apa, melainkan mengelola proyek dengan sumber daya yang di sediakan, biasanya oleh pemerintah suatu Negara, satu jenis wirausaha pada abad pertengahan adalah Klerk (Clere-orang yang di tugaskan untuk pekerjaan arsitektur, seperti kastil dan menara, gedung-gedung umum, dan katedral).

### **3. Abad ke-17**

Pada abad ke-17, konsep kewirausahaan kemudian berkembang dengan menitikberatkan pada konsep risiko. Contoh wirausaha pada saat itu adalah John Lawe seseorang banker dari perancis yang membuka perjanjian waralaba perdagangan di daerah baru Amerika. Usahanya disebut dengan

Mississippi Company. Perjanjian ini berakhir dengan kerugian, tujuan awal untuk mendongkrak harga saham di usaha inti tidak tercapai, yang terjadi usaha utama di Perancis mengalami kolaps. Dengan melihat kegagalan Law, Richard Cantillon (ekonomi) memperbaiki cara pandang tentang teori kewirausahaan.

Cantillon mendefinisikan wirausaha adalah seseorang pengambil resiko, di contohkan pada petani, pedagang, pengrajin dan pemilik usaha lainnya yang berani membeli produk baku pada harga tertentu dan menjualnya pada harga yang belum di tentukan sebelumnya, oleh karena itu orang ini bekerja pada situasi dan kondisi berisiko. Munculnya kembali kaitan antara risiko dengan kewirausahaan berkembang pada abad ke-7, di mana wirausaha adalah orang yang menjalankan kerja sama dengan pemerintah untuk menyediakan jasa atau produk yang di tentukan. Karena harga kontrak telah di tentukan, maka setiap laba dan rugi yang terjadi menjadi milik wirausaha.

Salah satu wirausaha pada periode ini adalah John Law asal Perancis yang di izinkan untuk mendirikan sebuah bank kerajaan. Bank tersebut kemudian berkembang menjadi waralaba eksklusif untuk membuat sebuah usaha dagang. Sayangnya, monopoli atas perdagangan Perancis ini mendorong kejatuhan Law ketika ia berusaha mendongkrak lebih tinggi harga saham dari pada asetnya, yang kemudian berakibat pada kejatuhan usaha. Richard Cantillon seorang ekonom dan penulis pada tahun 1700, menyadari kesalahan Law, Cantillon mengembangkan satu dari teori awal kewirausahaan dan di pandang sebagai salah satu penemu istilah tersebut.

#### **4. Abad ke-18**

Pada abad ke-18 berkembang pandangan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki hasil inovasi yang mengembangkan bisnisnya dengan menggunakan modal dari pihak lain. Contohnya pada penemuan bola lampu listrik oleh Thomas A. Edison bisnis bidang kelistrikan di kembangkan oleh Edison dengan mendirikan General Electric (GE) yang kemudian merupakan salah satu usaha terbesar di Amerika dan dunia.



Pada abad 18, seseorang mempunyai modal dibedakan dari orang yang membutuhkan modal. Dengan kata lain, wirausaha dibedakan menjadi peminjam modal. Alasan pembeda ini adalah industrialisasi. Banyaknya penemu yang berkembang selama periode ini, seperti kasus penemuan Eli Whitney dan Thomas A. Edison, yang tidak dapat membiayai pemintal katunnya dengan harta kerajaan yang dipersiapkan, maka Edison memperoleh modal dari sumber pribadi untuk mengembangkan percobaan dalam bidang historis telah di mulai dari sejak beradab-adab sebelum masehi.

Dengan kemampuan wirausaha dalam arti kemampuan dalam pengambialan risiko, berinovasi, menerapkan sistematis kerja bangsa mesir dapat membangun piramida, bangsa Cina dapat membangun Candi tembok raksasa dan kerajaan Mataram Kuno dapat membangun Candi Borobudur. Kemudian pada abad pertengahan, VOC, usaha perniagaan Belanda, menjadi pengumpul bahan mentah rempah-rempah dari nusantara untuk kepentingan memasok pasar Eropa adalah contoh usaha yang berisiko. Dimana sebelumnya telah dirintis pencarian rute ke timur jauh oleh Marcopolo.

#### **5. Abad Ke-19 Dan Abad ke-20**

Ketika memasuki akhir abad ke-19 dan abad ke-20, perubahan konsep kewirausahaan ditandai dengan pemisahan antara peran manajer dengan wirausaha. Wirausaha mengorganisasi dan mengoperasikan usaha untuk keuntungan pribadi. Dia menggunakan inisiatif, keterampilan dan kepiawaiannya dalam merencanakan, mengorganisasi dan mengadministrasikan usaha. Kerugian dan keuntungan merupakan konsekuensi dari kemampuan melihat dan mengontrol keadaan lingkungan bisnis.

Carnegie di pertengahan abad ke-20 menekankan bahwa wirausaha adalah seorang investor, oleh karenanya wirausaha akan mereformasi atau merevolusi kondisi yang tidak menguntungkan menjadi lebih

menguntungkan dengan mengeksploitasi untuk menggantikan cara lama dalam mengoperasikan bisnis.

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, wirausaha sering kali tidak dibedakan dengan manajer dan sering di pandang ekonom. Singkatnya, wirausaha mengorganisasi dan mengoperasikan usaha untuk keuntungan pribadi. Pada adad ke-20, muncul istilah wirausaha sebagai Inovator. Fungsi seseorang wirausaha adalah mereformasi atau merevolusi pola produk dengan mengeksploitasi sebuah penemuan atau secara umum sebuah metode teknologi produksi komoditas baru yang belum dicoba atau memproduksi produk lama dengan cara baru. Sebagai contoh John Pierpont Margan, yang mengembangkan bank yang besar dengan mengorganisasi ulang serta membiayai industri-industri nasional.<sup>42</sup>

### **C. Konsep Dasar Wirausaha Serta Pengembangan Wirausaha**

#### **a. Konsep Dasar Wirausaha**

Istilah wirausaha berasal dari *entrepreneur* (bahasa prancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa inggirs dengan arti *between taker* atau *go-between*. Wirausaha menurut Schumpeter, orang yang mendobrak sistem ekonomi yang dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.

Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian kewirausahaan ini menekankan pada setiaporang yang memulai suatu bisnis yang baru. Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa serta kemakmuran. Tambahan nilai dan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang memiliki keberanian menanggung risiko, menghabiskan waktu serta menyediakan

---

<sup>42</sup> Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan Pola Pokir, Pengetahuan Dan Ketrampilan*,(Jakarta: PREMADAMEDIA GROUP, 2018), 3-6.

berbagai produk barang dan jasa. Sejalan dengan perkembangan konsep kewirausahaan oleh Drucker, mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Adapun Zimmerer mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang di hadapi setiap Orang Dalam Setiap Hari.<sup>43</sup>

Wirauaha berasal dari bahasa Prancis yang berarti kontrak. Asal katanya *entreprenant* yang berarti giat, mau berusaha, berani, penuh petualangan. Nugroho mengembangkan definisi Ciputra tentang wirausaha adalah mereka yang mempunyai keberanian dan komitmen untuk melintasi batas-batas yang dianggap sebagai “tidak mungkin” dengan tujuan untuk memberikan kebaikan lebih dari yang dapat diberikan pada saat itu, wirausaha adalah mereka yang mengubah segala sesuatu yang memberikan kebaikan bagi masyarakat, menjadi segala sesuatu yang mempunyai nilai tambah yang berlipat-lipat. Pada abad ke 20, muncullah pandangan tentang seseorang wirausaha sebagai seorang inovator (orang yang menemukan hal-hal baru). Seseorang wirausaha adalah seseorang individu yang menerima risiko dan yang melaksanakan tindakan-tindakan untuk mengejar peluang-peluang dalam situasi dimana pihak lain tidak melihatnya atau merasakannya, bahkan ada kemungkinan bahwa pihak lain tersebut menganggapnya sebagian problem-problem atau bahkan ancaman-ancaman.<sup>44</sup>

Secara historis, konsep kewirausahaan mulai diperkenalkan pada abad ke-18 di Prancis oleh Richard Cantillon, selanjutnya, gagasan kewirausahaan ini dibahas secara lebih mendalam oleh Joseph Schumpeter yaitu seseorang ahli ekonomi Jerman pada 1911, melalui teori pertumbuhan ekonomi dari Schumpeter, konsep kewirausahaan telah di dudukkan pada posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan<sup>45</sup>. Konsep dasar kewirausahaan merupakan titik awal dalam memulai suatu dan juga

---

<sup>43</sup> Ilham Heri Cahyo Bagus Setiawan, *Dasar-Dasar Kewirausahaan (Teori Dan Aplikasi)*, (Sidarjo: PT Berkas Mukmin Mandiri, 2020), 7-8.

<sup>44</sup> Ibid, 4

<sup>45</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan*, ( Jakarta: KENCANA, 2017), 8.

menentukan berhasil tidaknya usaha yang akan dirintis. Selain itu, dengan berwirausaha seseorang akan berusaha mandiri, kreatif dan inovatif agar usaha-usahanya dapat diterima di masyarakat. Dengan demikian kami berharap generasi muda lebih termotivasi untuk kreatif, inovatif untuk menciptakan sebuah usaha yang dapat membangun perekonomian Negara lebih baik dari sebelumnya.

#### **b. Dasar Dalam Pengembangan Wirausaha**

Adanya pengembangan wirausaha bertujuan untuk menciptakan dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif serta mandiri.<sup>46</sup> Kepribadian ini mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku. wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha dengan menggunakan modal dan tenaga pengembangan wirausaha ini mengandung risiko.<sup>47</sup> Menurut S. Wijandi, mengungkapkan bahwa wirausahaan itu adalah suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan sendiri, jadi seseorang wirausaha pada umumnya sangat menyakini terhadap kemampuannya untuk sukses dan cenderung optimis terhadap peluang kesuksesannya.<sup>48</sup>

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, salah satunya dalam hal kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru yang bersifat inovatif, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.<sup>49</sup> Seseorang yang memiliki wirausaha adalah ia yang memiliki dan kemampuan yang bersifat kreatif, inovatif serta mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, mampu memulai usaha, mampu membuat sesuatu yang baru, mampu mencari peluang,

---

<sup>46</sup> Segala, *Administrasi Pendidikan kontemporer* (Bandung: Alfabet), 2000, 17.

<sup>47</sup> Ibid.,

<sup>48</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2017), 40.

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), 104.

berani menanggung risiko dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya.<sup>50</sup>

Dalam pengembangan usaha yang memanfaatkan adalah untuk menciptakan kemampuan dan meningkatkan nilai tambah agar mencapai tujuan sumber daya usaha yaitu dengan modal yang cukup, tenaga kerja ahli dan terampil serta adanya bakat dan keahlian wirausaha dalam memimpin pengembangan usahanya.<sup>51</sup> Kemahiran yang dimiliki seorang wirausaha disebut kewirausahaan. Menurut KBBI kewirausahaan berasal dari kata benda wirausaha yang mempunyai pengertian abstrak yaitu, hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Lebih lanjut apabila wirausaha di artikan sebagai pemberani dalam wirausaha serta dengan sebagian kegiatan bisnis yang dijalankannya. Siapa saja yang dapat digolongkan sebagai wirausaha, hanya seseorang yang sedang melakukan inovasi yang dapat disebut sebagai wirausaha. Mereka yang tidak lagi melakukan inovasi walaupun pernah, tidak dapat lagi di dianggap sebagai wirausaha, wirausaha bukanlah jabatan, melainkan suatu keberanian serta ketangguhan dalam mengeluti sebuah wirausaha tersebut.<sup>52</sup> Menurut joko Untoro wirausaha adalah keberanian untuk melakukan kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain.<sup>53</sup>

Pengembangan wirausaha disini merupakan kesempatan belajar yang didesain guna membantu para pekerja, pegawai, karyawan atau sumber daya manusia. Dalam penegembangan kewirausahaan mampu memberikan nilai positif yaitu, mampu menjadikan individu mempunyai bekal atau skill yang kemudian dapat diciptakan lapangan usahanya sendiri dan mengembangkan. Menurut Suryana, dalam wirausaha adalah

---

<sup>50</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneur Menjadi Pebisnis Ulang* ( Jakarta:PT Gramedia,2009), 8.

<sup>51</sup> Sumiyati dan Suwartini, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 151.

<sup>52</sup> Ibid., 3

<sup>53</sup> Ibid., 5



seseorang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Penuh percaya diri, yaitu optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab, 2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energy, cetakan dalam bertindak dan aktif, 3. Memiliki motif berprestasi terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan, 4. Memiliki jiwa kepemimpinan adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak, 5. Berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan.<sup>54</sup>

Ada beberapa metode yang dapat mengembangkan seseorang berwirausaha, yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan (hubungan dengan IQ dan skill)
  - 1) Dalam membaca peluang
  - 2) Dalam berinovasi
  - 3) Dalam mengelola
  - 4) Dalam menjual
- b. Mengembangkan keberanian ( hubungan dengan EQ dan mental)
  - 1) Dalam mengatasi ketekunanya
  - 2) Dalam mengendalikan risiko
- c. Mengembangkan wirausaha untuk keluar dari zona kenyamanan.

Menurut Eman Suherman pola metode pengembangan kewirausahaan minimal mengandung empat unsure sebagai berikut:

- a. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat jiwa, sikap dan perilaku, agar wirausahawan memiliki pemikiran kewirausahawan
- b. Perasaan yang diisi oleh penanaman empatisme sosial ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
- c. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausahawan.

---

<sup>54</sup> Enny Widayati, Haswan Yunaz Dkk “Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri” *Junal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, Vol.6 No. 2 Mei 2019. Hal 100.

d. Kesehatan fisik mental dan sosial sehubungan dengan hal ini, wirausahawan hendaknya dibekali oleh teknik-teknik anstisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.<sup>55</sup> Berdasarkan beberapa pengembangan kewirausahaan diatas, dapat disimpulkan diantaranya:

- a. Mempunyai pengetahuan
- b. Mampu menghadapi risiko
- c. Memiliki kertampilan
- d. Percaya diri.

Adapun berikut ini adalah beberapa tujuan, manfaat, keuntungan serta risiko dalam berwirausaha diantaranya:

#### **a. Tujuan Wirausaha**

Dalam bisnis tentunya terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai dan tidak hanya sebatas mencari keuntungan. Berikut ini berbagai tujuan kewirausahaan yang bisa dijadikan sebagai referensi sebelum memulai berbisnis supaya tidak salah dalam melangkah dan melenceng dari pengertian wirausaha dan kewirausahaan.

##### **a). Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.**

Ketika seseorang melakukan bisnis, tentunya ia membutuhkan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan kualitas dari usahanya. Dengan memberdayakan sumber daya manusia, tidak hanya meningkatkan pencapaian usaha, juga dapat melatih sumber daya manusia tersebut menjadi calon wirausaha yang berkualitas. Ketika seseorang wirausaha telah mempunyai usaha sendiri, diharapkan menjadi seseorang wirausaha yang semakin bertambah.

---

<sup>55</sup> Ema Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* ( Bandung: Alfabeta 2008), 30.

b). Memajukan dan menyejahterakan masyarakat.

Usaha yang sukses dan semakin besar, tentunya semakin banyak membutuhkan sumber daya manusia. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar tempat usaha, hal tersebut dapat memberikan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi jumlah pengangguran dan dengan mempunyai pekerjaan yang tetap, kemajuan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

c). Membudayakan semangat sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Jika dimasyarakat terdapat wirausaha yang sukses, bukan tidak mungkin hal tersebut akan menggugah semangat masyarakat di sekitar untuk mencoba bisnis. Tidak hanya semangat, masyarakat juga akan belajar untuk berperilaku dan bersikap layaknya seseorang wirausaha yang sukses jika ingin meraih keberhasilan dalam usahanya. Seseorang wirausaha dapat menularkan rahasia suksesnya kepada orang lain.<sup>56</sup>

**b. Manfaat Kewirausahaan**

Bila tujuan wirausaha tersebut dijalankan dengan baik, maka akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Berikut ini beberapa manfaat dari kewirausahaan yang bisa didapatkan oleh wirausaha maupun masyarakat sekitar.

a) Membuka lowongan pekerjaan

Seseorang wirausaha, tentunya memerlukan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan hasil usaha. Semakin banyaknya wirausaha, hal tersebut berarti semakin banyak lowongan pekerjaan dan mampu menambah daya tampung pekerja. Semakin banyaknya lowongan pekerjaan yang dibuka, hal tersebut akan membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat.

---

<sup>56</sup> Ibid., 7-8

- b) Memberi contoh ketekunan, kerja keras dan berkepribadian unggul.

Seseorang pemilik usaha yang sukses akan memberikan contoh baik untuk lingkungan sekitarnya, yakin menumbuhkan semangat kerja keras, berusaha dengan tekun dan mempunyai kepribadian yang unggul dengan begitu, masyarakat dapat melatih dirinya menjadi lebih baik lagi dan berusaha mencontoh apa yang telah di capai oleh wirausaha tersebut.

- c) Memiliki bisnis sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

Wirausah akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna untuk mewujudkan cita-citanya

- d) Mendidik karyawan menjadi mandiri, tekun, disiplin dan jujur dalam bekerja.

Seseorang wirausaha yang sukses dapat menularkan semangat ke mandirian dan ketekunan dalam bekerja untuk meraih kesuksesan. Tentunya, semangat tersebut harus dibarengi dengan rasa disiplin dan kejujura, sekaligus betul-betul memahami pengertian wirausaha yang sebenarnya.

- e) Memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.

Banyak orang yang menyadari bahwa bekerja di suatu usaha sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal itu tentunya tidak berlaku bagi seseorang wirausaha, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausaha merupakan alat untuk menyatakan aktualitas diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusiasme, inovasi dan visi mereka sendiri. Bagi wirausaha memiliki usaha atau usaha sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka

- f) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.

Wirausaha atau pemilik bisnis sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan di percaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah cirri wirausaha. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi manajer bisnis kecil.

- g) Memiliki waktu untuk meluangkan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Hal yang didasarkan oleh wirausaha atau pemilik bisnis adalah bahwa kegiatan bisnis mereka sesungguhnya bukan kerja, kebanyakan wirausaha yang berhasil menyukai pekerjaan tersebut. Dalam berwirausaha harus mengikuti nasihat Harvey McKey mengatakan bahwa *“Carilah dan dirikan usaha yang wirausaha itu anda sukai dan wirausaha tidak akan pernah terpaksa harus bekerja sehari pun dalam hidup.”* Hal ini yang menjadi penghalang terbesar bagi pelaku bisnis atau wirausaha bukan tujuannya, melainkan lebih kepada proses atau perjalanannya.<sup>57</sup>

### c. Keuntungan Wirausaha

Dalam dunia usaha, tentunya banyak manfaat atau keuntungan yang di dapat. Tentunya tidak hanya untuk wirausaha itu sendiri, namun orang lain yang bekerja di dalamnya juga mendapatkan manfaatnya. Berbagai keuntungan menjadi wirausaha menurut Buchari Alm yaitu:

- 1) Waktu menjadi lebih banyak

Dengan menjadi wirausaha, wirausaha akan memiliki waktu yang fleksibel, tidak terikat. Berbeda dengan jam kantor yang sudah menetapkan standar jam kerja setiap waktunya. Wirausaha juga tidak perlu lembur dikantor, tentu saja ini akan menguntungkan wirausaha

<sup>57</sup> Ibid., 8- 10



dan keluarga. Waktu untuk berkumpul bersama menjadi lebih baik banyak dan lebih mudah mengawasi anggota keluarga setiap hari.

2) Menghasilkan pendapatan pribadi

Memiliki usaha sendiri tentu juga akan menghasilkan pendapatan sendiri (tidak digaji bos. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh adalah cerminan dari suatu proses kerja keras dan cerdas untuk memajukan bisnis yang telah dilakukan pemilik bisnis beserta para karyawan. Dengan memiliki penghasilan yang tak terbatas menjadikan suatu peluang, yaitu kebebasan finansial. Laba yang didapat justru bisa lebih besar dari gaji karyawan kantor yang sudah ditentukan oleh perusahaan atau pemerintah.

3) Membuka kesempatan lapangan kerja baru

Wirausaha bisa membuka kesempatan kerja bagi siapa saja, ketika bisnis mulai bertumbuh pesat, maka semakin banyak lapangan kerja yang dapat wirausaha ciptakan (wirausaha: *jobs marker*) bukan (pegawai: *jobs seeker*). Selain dapat menjadi bagian dari usaha yang digeluti, hal ini juga menciptakan peluang kerja orang lain dan bermanfaat.

4) Ilmu dan wawasan menjadi bertambah

Tak hanya rekan saja yang bertambah, ilmu pengetahuan dan wawasan akan terus berkembang. Misalnya ilmu dan wawasan seputar perkembangan bisnis, ekonomi dan sosial. Hal ini juga bisa didapatkan dari rekan/*client* yang sering wirausaha temui.

5) Memperluas jaringan (*networking*)

Menjadi wirausaha akan berpeluang untuk bertemu dengan orang banyak. Hal ini juga bisa membantu untuk menambah jaringan. Semakin banyak jaringan akan sangat bermanfaat dalam kemajuan kelangsungan bisnis yang dijalani. Selain itu dari jaringan tersebut akan semakin bertambah apabila jasa atau produk yang diberikan sangat memuaskan.

6) Pekerjaan yang sesuai minat (*hobby*)

Hal inilah yang menjadi nilai tambah, apabila memilih menjadi wirausaha. Pekerjaan yang sesuai dan menyenangkan bisa dilakukan. Misalnya memiliki hobi mendesain baju, dari hobi tersebut apabila diarahkan ke sektor bisnis, maka wirausaha mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan hobby kemudian menghasilkan pendapatan yang tak terbatas.<sup>58</sup>

**d. Risiko Berwirausaha**

Setiap menjalankan sebuah bisnis para wirausaha mempunyai pasang surut dalam menjalankan usahanya. Selain keuntungan, para wirausaha juga mempunyai kelemahan dari menjalankan bisnis. Berikut terdapat beberapa risiko dalam bisnis:

1) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memikul berbagai risiko

Jika risiko ini telah diantisipasi dengan baik, maka berarti wirausaha telah menggeser risiko tersebut menjadi minimum. Memang pada awal mula memulai atau merintis bisnis akan dirasakan suatu ketidakpastian hasil yang akan diperoleh. Namun semuanya harus diperhitungkan, wirausaha harus bisa menganalisis bisnis sudah berjalan seperti apa? Kemudian akan mencari tahu faktor-faktor yang perlu diperbaiki. Seiring dengan berjalannya waktu, maka wirausaha dapat mengidentifikasi kelemahannya. Lalu dipelajari sehingga bisa digunakan untuk meminimalisasi risiko bisnis yang dijalani. Hingga pada akhirnya kemudian mengubah kelemahan tersebut menjadi keuntungan yang harus bisa dicapai.

2) Bekerja keras dan waktu kerjanya panjang

Saat awal mulai merintis bisnis, sudah pasti orang memulai usaha butuh mendedikasikan waktunya penuh di usahanya agar usahanya segera mampu ke tahap tumbuh dan berjalan normal. Pada saat itu wirausaha dituntut untuk bekerja keras. Misalnya membangun sebuah sistem usaha yang sesuai dengan bisnis yang dijalankan dan membiarkan

---

<sup>58</sup> Ibid., 10- 11

sistem bekerja untuk wirausaha, di saat sistem telah bekerja dengan baik di situlah wirausaha menikmati waktu bebas yang lebih banyak.

3) Pada saat awal memulai bisnis harus berhemat

Seorang wirausaha harus cermat dalam mengatur keuangan bisnis, jangan terlalu banyak menambah aset konsumtif, akan semakin baik apabila aset produktif yang di perbanyak, sehingga hal tersebut membantu sumber penghasilan bagi wirausaha. Saat ini tuntutan untuk menjadi wirausaha sangatlah besar, jika hanya mengandalkan pekerjaan melalui usaha orang lain atau instansi pemerintah kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan sangatlah tipis. Bahkan paradigma orang tua juga sudah mulai mengeser, misalnya banyak antara mereka yang tidak lagi berpendangan negatif bila memperoleh calon menantu wirausaha. Banyak anak muda yang baru lulus sekolah saat ini memilih profesi sebagai wirausaha, bahkan para artis juga terjun ke dalam dunia bisnis.<sup>59</sup>

#### D. Sikap Seorang Wirausaha

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki jiwa, sikap wirausaha dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Penuh percaya diri**, indikatornya adalah penuh keyakinan optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. **Memiliki inisiatif**, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. **Memiliki motif berprestasi**, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil wawasan ke depan.
4. **Memiliki jiwa kepemimpinan**, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.
- 6.

---

<sup>59</sup> Ibid., 12-13

Ciri-ciri dan watak wirausaha dapat dilihat pada table berikut:

**Table 1.2 karakteristik dan watak wirausaha**

<b>Karakteristik</b>	<b>Watak</b>
Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak tergantungan terhadap orang lain dan individualistis
Berorientasi pada tugas dan hasil	kebutuhan untuk berprestasi berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras serta inisiatif
Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil risiko yang wajar
Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran serta kritik
Keorisinalan	Efektif, kreatif dan fleksibel
Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

**Sumber: Meredith Dalam Suryana**

Sedangkan menurut Zimmerer mengemukakan bahwa ada 8 karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:

1. Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
4. Selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
5. Memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan

7. Ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

8. Lebih menghargai prestasi dari pada uang.<sup>60</sup>

Kompetensi wirausaha yang merupakan karakteristik wirausaha yang berhasil yaitu pada table berikut:

**Table 1.3 Karakteristik Wirausaha Yang Berhasil**

<b>Pro Aktif</b>	
1. Inisiatif	Melakukan sesuatu sebelum diminta atau terdesek keadan
2. Asertif	Menghadapi masalah secara langsung dengan orang lain. Meminta orang lain mengerjakan apa yang harus mereka kerjakan.
<b>Berorientasi Prestasi</b>	
1. Melihat dan bertindak berdasarkan peluang	Menangkap peluang khusus untuk memulai bisnis baru, mencari dukungan keuangan, lahan, ruang kerja dan bimbingan.
2. Orientasi efisiensi	Mencari dan menemukan cara untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat atau dengan lebih sedikit biaya.
3. Perhatian pada pekerjaan dengan kualitas tinggi	Keinginan untuk menghasilkan atau memasarkan produk atau jasa dengan kualitas tinggi.
4. Perencanaan yang sistematis	Menguraikan pekerjaan yang besar menjadi tugas-tugas atau sasaran-sasaran kecil. Mengantisipasi hambatan, menilai

<sup>60</sup> Ibid. 8-11



	alternatif.
5. Pemantauan	Mengembangkan atau menggunakan prosedur untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan atau sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan

**Sumber: Nugroho**

Beberapa contoh tersebut menunjukkan bahwa wirausahaan menjadi salah satu indikator yang ditumbuhkan bagi masyarakat dalam menunjang perkembangan suatu Negara. Jiwa wirausahaan di Indonesia merupakan salah satu budaya nenek moyang bangsa yang sudah berkembang sejak lama. Pada saat itu, masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah sudah berhasil mengembangkan usahanya ke Makassar, tetapi jiwa wirausaha ini sempat dimatikan oleh penjajah yang menguasai bangsa Indonesia selama seratus tahun dan wirausahaan akhirnya diganti dengan “amtentar” atau jiwa pegawai, yaitu pengabdian pada pengusaha, dalam istilah pendidikan wirausahaan adalah disebut dengan *job seeker*. jiwa amtentar (*job seeker*) yang terjadi pada zaman penjajahan cukup lama dan sudah dirasakan oleh masyarakat Indonesia, sehingga menjadi budaya dalam kehidupannya. Pada saat itu, orang yang memiliki pendidikan atau ketrampilan, kaum priayi, pamong praja, pegawai pemerintah, dipersepsikan lebih baik kedudukannya dan kaum pedagang dipersepsikan sebagai kelas menengah.<sup>61</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka atau studi penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mencari data yang tersedia dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini. Maka peneliti temukan beberapa kajian di antaranya:

<sup>61</sup> Edy Dwi Kurnianti, *Kewirausahaan Industri* (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA, 2015) 9-10.

Penelitian yang pertama Skripsi Nela Nofiria Dewi Mahasiswa Universitas Walisongo Semarang, dengan judul penelitian ”*Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Mawadah Kudus*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dalam pengembangan jiwa kewirausahaan ini mampu memberikan nilai positif yaitu, mampu menjadikan individu mempunyai bekal atau skill yang kemudian dapat diciptakan lapangan usahanya sendiri dan mengembangkan kepemimpinan yang transformasional.

Persamaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan jiwa kewirausahaannya, walaupun yang seharusnya fokus pada kegiatan belajar dalam program yang ada dipondok akan tetapi tetapi meluangkan kesempatan berwirausaha guna untuk menambah pengalaman baru serta mengembangkan live skill pada lingkungan pondok. Perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian ini adalah belum ada pembangunan jaringan bisnis pesantren yang belum ada pelatihan/*training* untuk memenuhi kompetensi kerja.

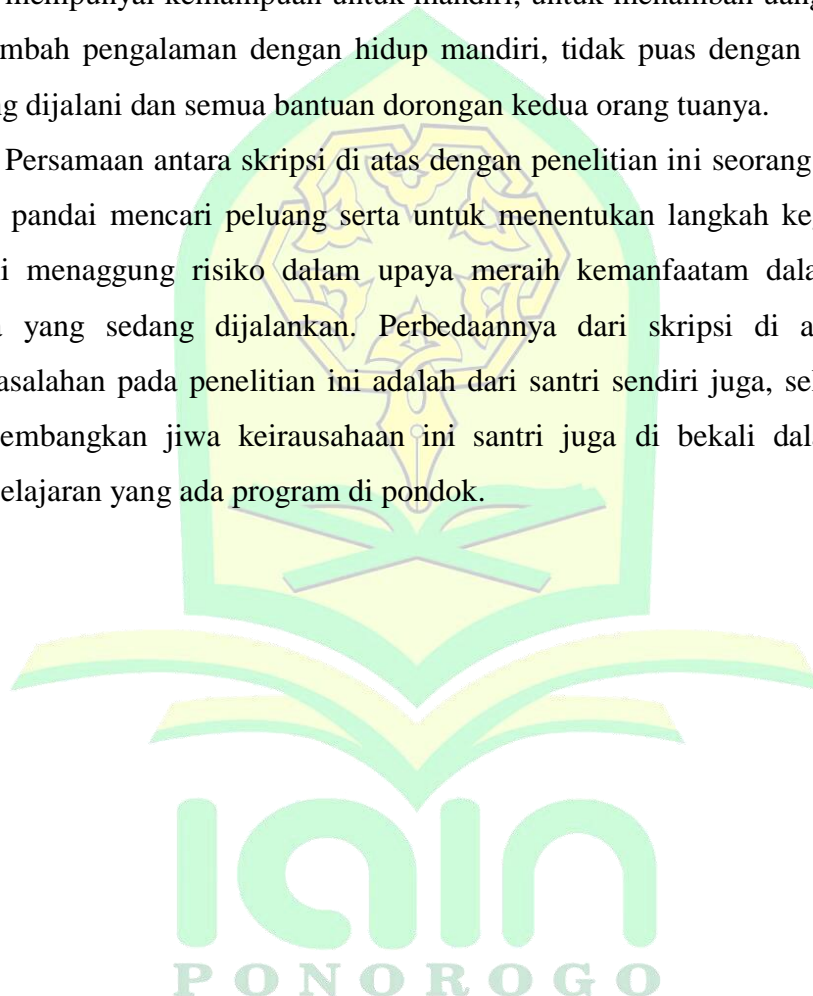
Penelitian yang kedua Skripsi Muhammad Fatkhul Anwarrosid Mahasiswa IAIN Ponorogo, dengan judul penelitian “*Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menyimpulkan bahwa santri yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki bakat dan ketrampilan yang beragam dan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar telah menyediakan tempat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki santri tersebut. Namun untuk pengembangan bakat kewirausahaan santri belum dilaksanakan secara ideal di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Persamaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini adalah penelitian tidak memiliki kesamaan karena yang diteliti ini memfokuskan pada pengembangan jiwa kewirausahaan santri yang bisa membagi serta meluangkan waktunya untuk berwirausaha di lingkungan pondok. Perbedaannya dari skripsi di atas, fokus permasalahan pada penelitian ini adalah belum adanya program penunjang untuk meningkatkan dan belum ada

metode pembelajaran yang konseptual dan praktek kewirausahaan yang di terima oleh santri secara efisien.

Penelitian yang ke tiga Skripsi Alfi Rosiah Mahasiswa IAIN Metro, dengan judul penelitian "*Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah santri putri pondok pesantren riyadlatul ulum mempunyai kemampuan untuk mandiri, untuk menambah uang saku dan menambah pengalaman dengan hidup mandiri, tidak puas dengan karir yang sedang dijalani dan semua bantuan dorongan kedua orang tuanya.

Persamaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini seorang wirausaha harus pandai mencari peluang serta untuk menentukan langkah kegiatan dan berani menanggung risiko dalam upaya meraih kemanfaatam dalam sebuah usaha yang sedang dijalankan. Perbedaannya dari skripsi di atas, fokus permasalahan pada penelitian ini adalah dari santri sendiri juga, selain dalam mengembangkan jiwa keirausahaan ini santri juga di bekali dalam proses pembelajaran yang ada program di pondok.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya ditemukan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kasus yaitu dengan memberikan batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, dengan memulai pemusatan perhatian pada kasus secara intensif dan rinci.<sup>64</sup> Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif dan proses lebih dipentingkan dari pada hasil.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tentang upaya santri putri dalam mengembangkan wirausahanya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo. Dengan demikian penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif adalah prosedur yang akan menghasilkan data paparan, berupa ucapan dan tulisan yang teratasi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu dengan santri putri langsung yang diamati untuk menjadi penelitian tersebut. Yang beralamatkan di jalan Parang Menang no. 32

---

<sup>62</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 5

<sup>64</sup> Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama), 72.

Patihan Wetan Babadan Ponorogo, lokasi tersebut dari Jalan Batoro Katong masuk ke arah utara sekitar 300 meter. Pondok putri berada di sebelah barat jalan Parang Menang dan masuk di lingkungan Tasan Patihan Wetan. Lokasi penelitian berkaitan dengan tempat tertentu yang berhubungan langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti.<sup>65</sup>

Berdasarkan dari hasil pengamatan saya santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan melihat dari lingkungan sekitar pondok, banyak santri putri yang berwirausaha. Sebagai santri juga mayoritas banyak kegiatan belajar yang ada di dalam program pondok. Akan tetapi santri tersebut bisa membagi serta meluangkan waktunya dalam artian berwirausaha.

Penelitian ini dapat dilakukan terhadap santri putri dalam berwirausaha yang berperan penting dalam hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara santri putri dalam mengembangkan jiwa wirausahanya.

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi (document review).<sup>66</sup> Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni:

- a. Cara santri putri mengembangkan wirausahanya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan.
- b. Bentuk-bentuk usaha santri putri.
- b. Dampak wirausaha santri putri terhadap kemandirian ekonomi santri.

---

<sup>65</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebandi, *Metodologi penelitian kualitatif* ( Bandung: Pustaka Setia, 2009), 91.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, 305.



Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu santri yang menjadi objek penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan.<sup>67</sup>

Adapun sumber data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi data adalah dari berbagai pihak antara lain:

- a. Dewan kepengurusan keamanan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri.
- b. Beberapa santri yang memiliki wirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observasi*), wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>68</sup>

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informasi atau informasi kecil) untuk mendapatkan informasi yang mendalam.<sup>69</sup> Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan dengan Tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara menggunakan pedoman umum wawancara, *interview* dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan

---

<sup>67</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2004), 122

<sup>68</sup> Ibid., 224-225

<sup>69</sup> Rully Indrawan, Poppy Yuniawati, *Metedologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 136.

pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.<sup>70</sup>

Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dewan kepengurus keamanan santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tentang pelaksanaan wirausaha santri yang berlandaskan ilmu fiqih (muamalah), jual beli dalam wirausaha ini dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan santri serta mempunyai bakat yang dimilikinya dalam usahanya.
- 2) Santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tentang pelaksanaan jiwa wirausaha dan setelah adanya wirausaha ini, maka seorang santri memiliki bakat agar bisa meningkatkan kualitas terjamin dan peluang, serta jangkauan yang luas.

#### **b. Observasi**

Selain wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.<sup>71</sup>

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara pengamatan terhadap seorang santri yang memiliki jiwa wirausaha atau memiliki bakat dalam berwirausaha yang dilakukan oleh santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Observasi yang digunakan peneliti disini adalah observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak terpisahkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tau

<sup>70</sup> Arifud, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 131.

<sup>71</sup> Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.

secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>72</sup> Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.<sup>73</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini, penulis akan mendokumentasikan berbentuk tulisan kegiatan penelitian yang penulis lakukan. Baik pendokumentasian berupa gambar hasil peneliti maupun wawancara.<sup>74</sup>

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>75</sup> Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil peneliti antara lain upaya santri dalam pengembangan jiwa wirausaha ( Studi pada usaha santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan).

### E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan dalam penelitian sebagai bentuk pertanggung jawaban kepercayaan data. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan cerita yang meliputi kredibilitas (derajat kepercayaan), kepastian dan keberuntungan. Derajak keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun.ketekunan

---

<sup>72</sup> Ibid. 146

<sup>73</sup> Ibid.228

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Surabaya: Alfabeta,2015), 310

<sup>75</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),

pengalaman yang dimaksud adalah melakukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.<sup>76</sup>

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamanan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini, Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

#### 1) Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan.

Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: (a) dapat menguji ketidak benaran informan yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, (b) dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan perhitungan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

#### 2) Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Ketekunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

<sup>76</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: GP Press, 2009), 15.

<sup>77</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 324.

### 3) Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>78</sup>

Dalam hal ini, sumber datanya yaitu, santri yang memulai merintis wirausaha tersebut, dan sebagian santri putri yang mempunyai bakat berwirausaha. Dengan triangulasi ini, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

### 4) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat.<sup>79</sup> Seperti teman teman mahasiswa. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data semakin lengkap.

## F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna.<sup>80</sup> Sehingga penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
- 2) *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan.<sup>81</sup> Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan

---

<sup>78</sup> Ibid,327-330.

<sup>79</sup> Ibid, 332.

<sup>80</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 243.

<sup>81</sup> Ibid., 245



penulis untuk dianalisis dan disusun dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data. Penemuan Hasil, yaitu menganalisis data hasil dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang telah ditemukan yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.<sup>82</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sistem, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difaham oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>83</sup>

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan induktif yang bahwa kategori, tema-tema dan pola berasal dari data. Kategori yang muncul dari catatan lokasi penelitian berasal dari dokumen dan hasil wawancara tidak ditentukan sebelum pengumpulan data.<sup>84</sup>

Secara rinci langkah-langkah analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksikan berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>85</sup>

#### b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam

---

<sup>82</sup> Ibid., 246

<sup>83</sup> Ibid.244

<sup>84</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 247.

<sup>85</sup> Ibid. 249.

bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajiakan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Concluding Drawing / Verification*

Kesimpulandalam penelitian kualitatif ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini sebagai hipotsis dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori.<sup>86</sup>



---

<sup>86</sup> Ibid. 252-253.

## BAB IV DATA DAN ANALISIS

### A. Data Santri Dalam Pengembangan Wirausaha

#### 1. Gambaran umum santri dalam wirausaha

Santri adalah yang mengikuti seseorang guru kemampuan pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan.<sup>87</sup> Pendapat lain mengatakan santri merupakan remaja yang menjalankan pendidikan agama islam dan pendidikan umum di sebuah Pondok Pesantren.<sup>88</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa santri merupakan seseorang yang sedang mencari ilmu tentang agama islam dan beribadat dengan sungguh-sungguh di pondok pesantren, serta para santri itu cenderung untuk mengurus hal-hal yang bersifat keagamaan. Santri yang memang sejak pertama masuk gerbang pesantren ditanamkan pemahaman bahwa agamalah yang harus dijadikan sumber nilai dalam kehidupan privat maupun mengaji, serta ditambahkan kurikulum pendidikan yang ada program di pondok serta santri untuk juga memiliki keahlian dengan yang lainnya.

Bisnis yang di jalankan oleh santri di ruang lingkup Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan seperti, cincin oka-oka, sarung atlas, baju hem, hanged hp, pelindung kabel, transfer sesama BRI, soppe pay, pengisian saldo pulsa, sliken hp, masker kain, jilbab, oriflame, Reseller gamis, outer, makana chiki-chiki, polaroid, *droping* fashion, *voucher*, sarung santri, mukena remaja, produk Nasa Herbal, pengrajin tas rajut, dan makanan ringan.

Alasan santri dalam wirausaha di ruang lingkup Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah untuk mengisi kekosongan waktu di sela-sela kegiatan di pesantren serta ingin mengembangkan kreaktifitasnya melalui usaha yang digelutinya, melatih diri untuk mandiri dan bisa

---

<sup>87</sup>Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), 19.

<sup>88</sup> Mujamil Qamar, *Pesantren (Dari Transormasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 2.

mengasah mental, meningkatkan kemampuan diri serta bisa memperoleh penghasilan dengan jerih payah yang di peroleh secara mandiri.<sup>89</sup>

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan berdiri pada tahun 1983 M. Dan pengasuh saat itu adalah Almaghfurullah KH. Husein Aly, M.A., dan sekarang di pegang oleh Agus Ihsan Arwani, hingga saat ini santri putri ada 139 dan santri putra ada 125. Dan saya meneliti pada santri putrinya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Pondok pesantren termasuk pendidikan islam yang awal dan masih bertahan sampai sekarang. Pesantren sangat berjasa dalam mencetak kader-kader ulama dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam. Adapun peran pondok pesantren adalah sebagai berikut:

**a. Peranan kelembagaan**

Setelah para santri selesai dalam melakukan pembelajarannya di pondok pesantren, mereka diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada masyarakat sekitar ataupun kalangan remaja anak-anak sekolah yang sangat butuh bimbingan mengaji Al-Qur'an. Hal ini berarti sebagai lembaga, pesantren dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman. Pesantren juga berusaha untuk mendidik para santri yang diharapkan dapat menjadi orang-orang yang komprehensif dan holistik.

**b. Peranan instrumental**

Pesantren juga memerlukan sarana pembelajaran dan media seperti asrama, masjid, kantor tempat pertemuan, ruang belajar serta bahan-bahan materi pembelajaran.

**c. Peranan sumber daya manusia (SDM)**

Dalam sistem pondok pesantren terdapat pengembangan ketrampilan para santri dalam mencapai tujuan pondok pesantren, dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat para santri. Sehingga

---

<sup>89</sup> Julita Karimah, *Wawancara*, 24 Maret 2021.

para santri akan menjadi yang profesional dan melakukan tugas sebaik mungkin untuk terjun serta mengabdikan.<sup>90</sup>

Peran pondok dalam kultur masyarakat dapat mengarahkan tujuan perubahan itu ke masa depan yang lebih baik dari pada kehidupan masyarakat sebelumnya sehingga perubahan masyarakat berpengaruh positif bagi pertumbuhan zaman, sosial dan budaya. Berangkat dari pesantren sebagai lembaga masyarakat yang berorientasi kepada manusia yang sempurna dalam pandangan agama Islam. Maka gejala ini dapat dirumuskan sebagai santrinisasi Islam.<sup>91</sup>

## 2. Data Tentang Cara Santri Putri Dalam Pengembangan Wirausaha

Awal mula dalam sebuah mendirikan usaha yang pertama dengan adanya modal, pada modal tersebut santri peroleh dari kedua orang tuanya, kemudian ia kembangkan menjadi sebuah usaha, dalam sebuah usaha tersebut bisa berkembang juga dengan adanya banyak promosi dengan berbagai metode apapun yang digunakan dengan cara mempromosikan produk atau barang yang kita jual ke tiap-tiap kamar serta membuat postingan status di sosial media dengan caption-caption yang menarik.<sup>92</sup>

Langkah dalam menyusun strategi untuk wirausaha dengan cara melalui mengamati peluang yang ada, dan memilih untuk memberi harga yang ramah untuk santri juga tidak mengambil profit terlalu banyak. Serta mempunyai niat, mendalami ilmu, praktek, melihat target pasar.

Cara santri dalam pengembangan dengan cara mempromosikan usahanya baik secara online maupun off line yaitu dengan mendatangi langsung kamar per kamar untuk menawarkan barang usahanya atau dengan melalui media platform, sosial media yang mereka miliki atau *market place* dengan menambah jangkauan atau relasi dilingkungan sekitar serta dengan cara rajin-rajin mengiklankan disosial media lalu memberi diskon

<sup>90</sup> Umiarso Dkk, *Pesantren Di Tengah Arus Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rasil, 2011) 45-46.

<sup>91</sup> Nella Nofiria Dewi, “Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawadah Kudus,” Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2018), 29.

<sup>92</sup> Tsania Nadhrotul Auliya, *Wawancara*,



atau iven-iven pada barang sehingga dengan adanya diskon banyak yang berminat.<sup>93</sup>

Kemudian dalam mempromosikan sebuah usaha dengan berbagai metode cara wirausaha santri putri pertama dengan menggunakan sosial media, kedua respon bay person, ketiga melalui chat pribadi, atau dengan setiap santri memiliki strategi dalam mengelola wirausaha serta yang mengelola keuangan menjadi yang paling utama dalam berwirausaha, kemudian melalui promosi, menggunakan sistem kredit atau menyeter barang lalu kemudian di jual keliling kamar atau promosi dengan berbagai dari orang ke orang.

Seseorang wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidak pastian yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengindekfikasaan peluang-peluang kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.<sup>94</sup>

Jadi kesimpulan dari data di atas adalah pengembangan wirausaha yang dijalankan santri secara mandiri itu, dengan mempromosikan dari tiap kamar-kamar serta mengembangkan ide-ide mereka dengan membuat suatu produk yang unik dan menarik dari pelanggan.

### **3. Data Tentang Usaha Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

Pelaksanaan usaha santri putri dalam pengembangan wirausaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

#### **a. Identifikasi jenis usaha**

Data bentuk wirausaha santri, pengaplikasiannya tidak lepas dari rencana-rencana yang telah disusun. Diantranya dengan mencari peluang dengan melihat keadaan lingkungan pondok sekitar, yaitu berada di lingkungan pesantren serta banyak peluangnya untuk menjalankan atau membuka peluang dalam wirausaha. Serta sangat

<sup>93</sup> Sella Silviana Putri, Wawancara 25 Maret 2021.

<sup>94</sup> J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2003), 17.

berpeluang besar karena wirausaha tersebut termasuk kebutuhan pokok yang dibutuhkan seseorang santri. Seperti yang di sampaikan oleh Cholilah Mekarsari Batubara

*“Di saat pandemi para santri tidak boleh keluar masuk pondok hingga berbulan-bulan, boleh keluar hanya terbatas 2 orang, sehingga pada saat itu saya berpeluang untuk jualan krupuk ebi serta basreng dan kebetulan juga di koprasi juga stok sedikit sehingga saya membuka usaha tersebut pada saat ini”*

b. Bentuk usaha yang dijalankan santri putri

Adapun berikut ini adalah bentuk-bentuk usaha yang di jalankan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan meliputi:

1) Arifah Kurniasih

Usaha yang dijalankan jualan online seperti oriflame dan reseller pakaian, yaitu usaha pertama *green opening* jualan online, beberapa bulan lagi bertambah membuka usaha reseller pakaian seperti masker kain, handset hp serta silicon hp. Latar belakang adanya wirausaha di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah atas dasar keinginan pribadi untuk meningkatkan kemampuan diri serta tujuan dalam wirausaha di ruang lingkup pesantren yaitu dengan tujuan dalam berwirausaha untuk menambah finansial dan belajar ilmu bisnis dari awal. Untuk aset wirausaha tersebut belum mempunyai aset sedangkan untuk omset perbulan berkisaran +Rp 500.000 sampai +Rp 1000.000. Dengan ini cara penjualannya melalui media platform, sosial media dan *market place* Facebook.

2) Julita Karimah

Usaha pertama *green opening* yang dijalankan adalah jualan cincin oka-oka kemudian berkembang lagi reseller pakain, sliikon hp, sarung santri dan mukena kemudian beberapa bulan berkembang lagi memiliki usaha transfer sesame BRI, isi ulang saldo, shopee pay dan *vouchore* adapun dalam wirausaha ini adalah

dengan tujuan untuk mengasah diri, serta untuk mengembangkan kreatifitas dengan melalui membuka wirausaha yang digeluti dengan melatih diri untuk mandiri tanpa banyak membebankan kedua orang tuanya, karena setelah wirausaha maka sudah bisa menghasilkan uang dengan jerih payah yang di hasilkan serta bisa membantu keuangan untuk kebutuhan sendiri. Untuk aset yang bisa diperoleh dalam satu bulan berkisaran + Rp 800.000 untuk omset yang bisa didapatkan dalam waktu satu bulan + Rp 500.000. Dalam penjualannya dengan cara mempromosikan usaha mereka melalui media sosial ataupun dengan cara metode door to door (mendatangi kamar per kamar) untuk dalam menawarkan wirausaha yang dijalankan.

### 3) Iqlima Umaiyyatul Ma'rifah

Dengan memulai *green opening* yang dijalankan yaitu jualan pulsa dengan wirausaha tersebut maka untuk memenuhi kebutuhan para santri, serta membuka peluang di ruang lingkup pesantren. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil tambahan atau untuk memperoleh pengalaman serta wawasan luas dalam era wirausaha, banyak sekali halnya dalam berjualan pulsa ini dengan jual pulsa di pondok dapat mempermudah pembeli dikarenakan santri tidak perlu keluar pondok adapun saat itu pada awal pandemi dengan adanya Covid-19 ini jadi santri tidak diperbolehkan keluar pondok untuk itu dengan adanya santri sendiri yang bisa membaca peluang dengan jualan pulsa dengan itu mudah terjangkau, mudah didapatkan serta mudah diperolehnya. Adapun dengan respon positif dalam minat jual beli usaha tersebut dengan adanya jual beli dapat mempermudah serta memperoleh apa yang akan diinginkannya. Untuk aset yang diperoleh santri penjual pulsa hanya @2000 perorang seketika beli saldo dalam satu orang sedangkan untuk omset dalam wirausaha bisa mencapai berkisaran kurang lebih + Rp 100.000. Untuk itu penjualannya

dengan cara merespos di media sosial atau dengan cara bertatap langsung dengan pembeli.

4) Dasa Octania

Dengan memulai *green opening* yang dijalankan yaitu gamis dan jilbab kemudian beberapa bulan menambah usaha lagi dengan usaha jualan outer, tas, sarung santri dan masker kain. Awal mula tujuannya hanya untuk coba-coba membuka usaha tersebut akan tetapi lama kelamaan semakin tertarik dengan usaha bisnis yang di jalannya, dengan latar belakang wirausaha ini yaitu untuk menambah uang saku, bisa memenuhi keperluan kebutuhan secara mandiri, serta belajar wirausaha sembari kuliah. Untuk respon santri terhadap jual beli usaha tersebut yakni sangat antusias ketika menawarkan jualannya. Cara penjualannya dengan menawari satu persatu dari teman terdekat terlebih dahulu, kemudian dari orang ke orang disebar luaskan serta membuat postingan di sosial media seperti instagram, whatsapp, serta facebook. Untuk aset yang di peroleh 15% dari harga yang di jualnya sedangkan untuk omset tidak setiap bulan mendapatkan penghasilannya dikarenakan namanya wirausaha reseller pakaian dan lainnya setiap bulan belum tentu memperoleh penghasilan. Terkecuali usaha makanan ringan dan sebagainya insya Allah itu setiap harinya memperoleh omsetnya dan sementara saya masih istiqomah menjalni usaha ini, kalau untuk makanan ringan dan sebagainya itu sudah banyak di koprasinya.

5) Mita Sulviana

Dengan memulai *green opening* yang dijalankan yaitu dropping fashion dengan usaha ini tidak ada saingannya dari kalangan santri oleh sebab itu, saya pertahankan sampai sekarang dengan tujuan dalam wirausaha ini yaitu untuk menambahkan wawasan jaringan luas, memperoleh penghasilan dengan jerih payah secara mandiri serta sedikit bisa membantu tidak

membebaskan kedua orang tua, dengan bisa memenuhi kebutuhan keperluan secara mandiri bisa mengasah mental dalam memasuki di era wirausaha ini bisa terjun dalam berbisnis. Untuk aset yang di peroleh berkisaran +Rp 300.000 dalam rincian pada saat banyak yang memesannya sedangkan untuk omset berkisaran +Rp 200.000. Dalam penjualannya melalui media sosial atau dengan metode lain dengan promosi dari mulut ke mulut atau langsung di datangi kamar dari per kamarnya.

6) Sella Silviana Putri

Dengan memulai *green opening* yang dijalankannya yaitu berada di pesantren ini yang notabene santri identik dengan sarung disini saya menyediakan berbagai sarung santri mulai dari sarung glayor, aqil, katun, atlas dan berbagai merek lainnya. Dengan tujuan hitung-hitung bisa menambah uang saku dan bisa juga di tabung untuk keperluan seketika dadakan di pondok serta tidak memberatkan meminta uang pada kedua orang tua, dengan ini latar belakang adanya wirausaha santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan karena dengan tidak disengaja saya mendapat teman baru yaitu seseorang penjual atau pebisnis sarung kemudian saya diajak join untuk memasarkan barang dagangan dalam minat jual beli usaha santri adalah kelihatannya juga menguntungkan bagi teman-teman santri lainnya, sebagai santri juga identik dengan sarung dan kebetulan saya juga leseller sarung para santri pondok pesantren juga tidak susah-susah mencari pedagang sarung di luar sana. Dengan ini cara penjualannya dengan postingan di media sosial serta dari orang ke orang dan langsung di datangi dari kamar per kamar masing-masing untuk mempromosikan, untuk aset yang di hasilkan itu berkisaran +Rp 50.000 sedangkan untuk omet dalam satu bulannya mencapai +Rp 100.000 sd +Rp 150.000 dengan ini dalam wirausah menyesuaikan pada keadaan untuk pembeli pada lingkup santri saya memberikan



jangka panjang dalam pembayaran mulai dari 15 hari sampai 30 hari pembayaran sehingga santri yang membelinya juga tidak merasa keberatan.

7) Azizah Kurniawati

Dengan memulai *green opening* yang dijalankannya yaitu produk-produk nasa herbal adapun tujuan dari bisnis untuk menambah wawasan dalam berbisnis dan belajar untuk untuk menciptakan usaha mandiri, dengan ini latar belakang adanya wirausaha karena untuk mencari pengalaman dan mendukung finansial agar mampu menambah serta untuk keperluan sehari-harinya. Sehingga santri dapat terlatih mandiri mulai dari sekarang dalam minat jual beli usaha tersebut bagus. Karena produk yang dijual disesuaikan dengan minat santri sehingga banyak yang tertarik untuk membelinya. Untuk aset yang diperoleh Mulai dari +Rp 5000 sd Rp50.000 bahkan bisa melebihi Rp 100.000, sedangkan untuk omset yang di hasilnya berkisaran mulai dari +Rp 300.000. Dengan ini cara penjunnya santri di pesantren menyiapkan modal sesuai produk yang akan dijual kemudian menyisihkan laba untuk ditabung.

8) Rindi Lifiya Dahlia Putri

Memulai *green opening* yang dijalankannya yaitu reseller Polaroid karena ada temen saya yang pengusaha percetakan untuk saya ikut join pada usaha tersebut, untuk tujuan dalam wirausah ini sebenarnya tidak ada tujuan tertentu hanya ingin membantu saja serta memboca-boca oleh karena itu saya hobby dalam menawarkannya barang, jadi yang sudah saya ikuti menjadi reseller resmi di sisi lain juga untuk pengalaman agar memperoleh wawasan luas kalau esokbisa masuk dunia wirausaha untuk respon minat jual beli santri baik karena harganya terjangkau di bandingkan pada tempat percetakan foto di luar pondok. Dan Alhamdulillah hasilnya juga tidak mengecewakan para konsumen,

untuk aset tidak tentu tergantung yang beli ada berapa banyak biasanya banyak yang mesan Polaroid itu kalau di hari-hari special seperti momen wisuda, habis ujian dan lainnya sedangkan untuk omset yang dihasilkan berkisaran +Rp 100.000. Dalam penjualannya menawarkan to the point pada fotonya yang mau di cetak terkadang juga setiap bulan tanggal tertentu itu ada promonya.

9) Tsania Nadhrotul Auliya

Memulai *green opening* yang dijalankan usahanya yaitu berbagai sandang seperti (sarung, mukena, jilbab) sedangkan untuk yang pangan seperti (aneka, makanan ringan, kripik kaca, makroni) dengan ini karena adanya keterbatasan bahan pokok maupun sandang yang disediakan di koperasi Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, ataupun santri putri lain yang wirausaha sehingga terdapat peluang dan munculah ide-ide kreatif untuk mengembangkan usaha yang belum ada, tujuan dari wirausaha disini untuk menambah wawasan serta bisa sedikit menambah uang saku bisa memenuhi keperluan secara mandiri. Untuk aset yang diperoleh belum ada sedangkan untuk omset itu bervariasi, tergantung banyak barang yang terjual atau minat santri kalau usaha saya pribadi biasanya berkisaran mencapai +Rp 150.000 perbulannya. Kalau untuk cara penjualannya melalui postingan status maupun barang langsung ready dengan menitipkan di tiap-tiap kamar atau langsung di koperasi.

10) Cholilah Mekarsari Batubara

Memulai *green opening* yang dijalankan usahanya yaitu makanan ringan seperti krupuk seblak, basreng, krupuk ebi, dari sini banyaknya kebutuhan serta tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pokok santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan tujuan adanya wirausaha ini untuk belajar mandiri untuk mendapatkan uang tambahan dari hasil jerih

payahnya sendiri. Untuk respon santri dalam minat jual beli usaha tersebut adalah pertama penasaran dengan produk kedua jadi suatu hal yang paling digemari dan dicari para kalangan santri putri di Pondok Peantren Al-Hasan oleh karena itu makan ringan lah yang banyak diminati untuk cemilan dan lauk makan. Untuk aset yang diperoleh santri dalam wirausaha ini dapat memenuhi kebutuhan saat di pondok serta bisa buat tambahan menabung karena saya suka menabung dan target saya dalam menabung ini perbulannya Rp 50.000 dengan ini saya membuka peluang untuk wirausaha sedangkan untuk omset yang diperoleh berkisaran +Rp 300.000 lebih per 3 bulannya. Cara wirausaha santri putri pertama dengan menggunakan sosial media, kedua respon bay person, ketiga melalui chat pribadi, setiap santri memiliki strategi dalam mengelola wirausaha serta yang mengelola keuangan menjadi yang paling utama dalam berwirausaha..

#### 11) Putri fidyaningrum

Dengan memulai *green opening* yang dijalankan usahanya yaitu voucher, saldo pulsa, dengan tujuan dalam adanya wirausaha di ruang lingkup pesantren ini adalah sebagai pendapatan tambahan dengan memperoleh penghasilan secara mandiri, serta juga mempermudah para santri ketika di masa-masa pandemi dan kebetulan juga pada saat pandemi para santri tidak boleh keluar masuk pondok dan itu juga terbatas maka dari itu saya mempunyai peluang untuk wirausaha yang saya sebutkan diatas dengan mempermudah para santri dalam mendapatkan. Dengan respon santri dalam minat jual beli sangat responsive karena apa yang saya jual ini sesuatu yang sangat-sangat dibutuhkan. Contohnya kuota, pulsa karena saat ini masa pandemi sekolah, kuliah dilaksanakan secara daring (via online) untuk kuota atau pulsa itu sangat dibutuhkan dan sangat banyak dicari, bagi saya ini sangat berpeluang besar di masa pandemi ini. Untuk aset biasanya kalau kuota Rp 200.000 per

minggu apabila sedikit pelanggan dan apabila banyak pengunjung serta pelanggan maka biasanya mencapai +Rp 200.000 lebih, sedangkan untuk omset jikalau kuota kecil paling banyak Rp 50.000 sd Rp 100.000 dengan ini cara penjualannya melalui promosi, menggunakan sistem kredit atau menyetor barang lalu kemudian di jual keliling kamar atau promosi dari orang ke orang.

#### 12) Umi Latifah

Memulai membuka sebuah usaha tersebut dalam bidang pengrajin tangan membuat tas rajut serta konektor masker, karena usaha yang sedang dijalankan ini bersifat sampingan, serta dalam menyelesaikan satu produk itu seperti tas rajut ini tidak tentu terkadang sehari bisa langsung jadi, dan terkadang 3 hari bahkan ada yang sampai 1 minggu. Karena posisi berada di ruang lingkup pesantren terutama pondok, jadi merajut tasnya itu ketika ada waktu yang longgar. Dari usaha yang dijalankan itu setidaknya bisa dapat menghasilkan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta sedikit membantu dan bisa sedikit member keuangan pada kedua orang tua. Untuk modal yang saya dapatkan memperoleh dari sisa tabungan, setelah itu modalnya bisa diambil dari keuntungan hasil penjualannya, dari segi langkah dalam menyusun strategi berawal dari menawarkan barang (produk jualan) ke tiap-tiap kamar, dalam pengembangan wirausahanya yang diawali dari yang sederhana bisa yaitu, berjualan keliling di setiap kamar kemudian ada teman yang ikut membantu mempromosikannya pada semua teman mereka dengan melalui medsos, selain itu juga terkadang dititipkan di koperasi pondok.

#### 13) Rifqi

Usaha yang dijalankan saat sekarang ini adalah plaroid, pencetak foto, edit berbagai foto terutama pameran wisuda serta akad nikah, dalam penjualannya melalui medsos terkadang dari teman-temannya luar ikut memostingkan di media social.

## 14) Zian

Usaha yang dijalankan saat sekarang ini yakni pakaian, aksesoris hp, make up, serta kebutuhan yang menjadi khasnya seorang santri yaitu sarung dan mukena, latar belakang adanya wirausaha ini untuk meningkatkan pendapatan, melatih jiwa pebisnis dengan tujuan wirausaha tersebut untuk mencari pengalaman serta menambah penghasilan.

## 15) Nurul Khiyarotussilfiah

Memulai *green opening* yang dijalankan usahanya yaitu online shop yang berupa penjualan produk-produk kosmetik, skin care, dan fashion berawal dari pandemi, yang awalnya coba-coba kemudian jadi ketagihan dalam menjalankan wirausaha tersebut, dengan tujuan adanya wirausaha ini adalah ingin merasakan penghasilan uang secara mandiri, dengan wirausaha ini respon santri terhadap minat jual beli usaha yakni banyak yang tertarik ketika ada harga diskon atau promo. Untuk aset diperoleh karena saya jual produk-produk maka ada 6 barang yang telah didapatkan dalam penjualan ini sedangkan untuk omset pendapatan langsung dari apknya sekitar +Rp 50.000 sd +Rp 150.000 dalam perbulannya, kemudian ditambah dengan keuntungan per produk yang terjual. Dengan ini cara penjualannya melalui seperti WhatsApp, Instagram, facebook dan dengan cara penjualan secara langsung dari kamar ke kamar yang lain.

Jadi kesimpulan dari data di atas adalah bentuk dari sebuah wirausaha yang dijalankan untuk memperoleh ekonomi secara mandiri, dengan berbagai bentuk wirausaha yang dijalankan ada oriflame, produk Nasa Herbal, masker kain, masker wajah, saldo pulsa, sarung santri, sarung atlas, mukena, baju gamis, outer, hem, jilbab.



#### **4. Data Tentang Dampak Wirausaha Santri Putri Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri**

Adapun dampak wirausaha santri putri terhadap kemandirian ekonomi santri yaitu ada dua 1. Pada ekonomi dan 2. Pada program kegiatan yang ada di pesantren, berikut ini pada ekonominya dengan ini disisi lain santri putri dalam menjalankan wirausahanya maka hal ini ia sedikit demi sedikit bisa menabung dengan hasilnya secara mandiri, tabungan itu diperoleh perbulannya ada yang mencapai Rp 150.000 sd Rp 300.000 dan juga tergantung banyanyak barang yang terjual atau di minati. Dengan santri yang mandiri maka ia akan memperoleh penghasilan secara sendiri ia bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dengan tidak meminta kedua orang tuanya, ada beberapa santri sedikit masih meminta kiriman uang dari orang tuanya. Dengan usaha yang dijalankan ini lama kelamaan, akan sedikit bisa membantu biaya kos makan, syahriah pondok serta terkadang bulan demi bulan penghasilan usahnya berkembang, maka dari itu juga akan bisa membantu biaya kuliah setengahnya akan dibantu oleh kedua orang tua, sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari santri dengan adanya santri wirausaha, maka keuangannya akan sedikit bisa terbantu.<sup>95</sup>

Sedangkan dampak dari kegiatan pondok seperti program kegiatan capain belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah dalam hafalannya baik tidak terganggu, karena sudah ada managemen waktu untuk setiap kegiatan, serta dalam kegiatan sorogan para santri tetap menyetorkan hafalannya tanpa terganggu dengan kegiatan wirausaha ini, serta madrasah diniyah tetap berjalan sebagai semestinya karena kegiatan diniyah dilakukan di malam hari. Sedangkan wirausaha dilakukan saat siang hari di waktu sela-sela kuliah dan di sela-sela kegiatan yang ada dipondok pesantren, di sisi lain antusias belajar santri putri sangatlah tinggi dalam semangat belajar santri putri juga sangat baik, di karenakan efek sampingnya mendapatkan penghasilan

---

<sup>95</sup> Azizah kurniawati, *Wawancara* 26 Maret 2021

sendiri, juga di samping itu memperoleh pengalaman baru setiap wirausaha yang di peroleh.<sup>96</sup>

Dalam sebuah wirausaha yang di sampaikan oleh iqlima mumaiyyatul ma'rifah kamar az-zakiyah yaitu

”Untuk saling berintraksi dalam wirausaha ini agar di kemudian hari tidak kagok dengan intraksi penjualannya. Serta adanya kegiatan yang positif dapat memberikan kita wawasan yang luas dan kita dapat mengetahui apasih untung dan rugi selama kita menjalankan wirausahanya”.

Jadi kesimpulan dari dampak wirausaha yang sedang di jalankan santri adalah dari segi ekonominya, dari sini santri yang wirausaha mandiri ia mendapatkan penghasilan sendiri, bisa menabung, bisa membantu beban orang tua dalam biaya kos makan serta syahriyah di pondok, bisa membayar setengah dari pembayaran UKT kampus. Sedangkan dari kegiatan program belajar yang ada dipondok tidak mengganggu waktu sorogan, halaqoh, bandongan, takror Al- Qur'an serta tidak mengganggu hafalannya para santri serta tidak mengganggu madrasah diniyahnya, karena diniyah dilakukan pada malam hari serta takror dan lainnya itu juga dilakukan pergantian jam dengan waktu shif-shifan. Dan dalam wirausaha tersebut mencari sela-sela waktu bila tidak ada kegiatan secara berlangsung.

## **B. Analisis Santri Dalam Pengembangan Wirausaha**

Santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mempunyai potensi ataupun bakat dari segi pengetahuan seperti qoriah, kaligrafi, desain grafis dan sebagainya, serta ada juga bakat dalam wirausaha ada ruang lingkup pesantren oleh karena itu, bakat tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh para santri yang berada di pondok pesantren dan juga menjadi inspirasi para santri ketika esok akan terjun ke masyarakat dalam dunia wirausaha dengan itu santri yang belum kenal life skill, dari situlah para santri yang lainnya akan terinspirasi serta berminat dalam melakukan usaha di raung lingkup pesantren.

<sup>96</sup> Tsania Nadhrotul Auliya, *Wawancara* 25 Maret 2021.

Seseorang wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidak pastian yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengindekfikasaan peluang sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.<sup>97</sup> Menurut Eddy Soeryanto mengatakan bahwa wirausaha adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menciptakan lapangan kerja dan berguna untuk orang lain, serta kemampuan untuk membuat dan menciptakan sesuatu yang baru.<sup>98</sup> Santri merupakan bagian dari kelompok masyarakat Islam khususnya di Jawa yang memiliki kesadaran keislaman yang lebih utuh dan lurus dibandingkan dua kelompok lainnya, *abangan* dan *priyayi*. Komunitas santri sendiri didefinisikan sebagai bentuk komunitas Kiyai, khususnya melalui lembaga pesantrennya.<sup>99</sup>

Dalam analisis terhadap santri dalam pengembangankan wirausaha pada usaha santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan seperti pernyataan di atas bahwa:

### **1. Analisis Pengembangan Wirausaha Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

Pengembangan wirausaha dengan cara mempromosikan produk atau barang yang kita jual ke tiap-tiap kamar serta membuat postingan status di sosial media dengan caption-caption yang menarik, serta memberikan diskon di setiap produknya, serta menambah jangkauan atau relasi dilingkungan sekitar. Apabila dalam Wirausaha diawali sejak dini maka ia akan memperoleh bekal ketrampilan dari santri yang lain agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengisi waktu luang.<sup>100</sup>

Hal ini sesuai dengan teori dalam pengembangan usaha yang memanfaatkan adalah untuk menciptakan kemampuan dan meningkatkan nilai tambah agar mencapai tujuan sumber daya usaha yaitu dengan modal

<sup>97</sup> J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship* (Jakarta: Kencana, 2003),17.

<sup>98</sup> Ronal Watrianthos, Eko Sutrisno Dkk, *Kewirausahaan dan strategi Bisnis*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

<sup>99</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), 85.

<sup>100</sup> Tsania Nadhrotul Auliya, *Wawancara*, 12 April 2021.

yang cukup, tenaga kerja ahli dan terampil, serta adanya bakat dan keahlian wirausaha dalam memimpin pengembangan usahanya. Dalam pengembangan wirausaha ini mampu memberikan nilai positif yaitu, mampu menjadikan individu mempunyai bekal atau skill yang kemudian dapat diciptakan lapangan usahanya sendiri dan mengembangkan.<sup>101</sup> Dalam pelaksanaan promosi yang dilakukan santri ini dengan cara mempromosikan usaha mereka melalui media sosial ataupun dengan cara metode door to door (mendatangi kamar per kamar) untuk menawarkan wirausaha yang dijalankan.<sup>102</sup> Sesuai dengan teori dalam pengembangan wirausaha ini dimulai dari dalam diri mereka sendiri dengan memberikan motivasi ataupun pencerahan serta untuk membangaun kemampuan life skill mereka.<sup>103</sup>

Jadi pengembangan wirausaha santri yakni, dengan menambah jangkauan atau relasi di lingkungan sekitar dan dengan cara mengiklankan di medsos, selain itu melalui personal branding yaitu produk dipakai sendiri, kemudian di up di sosmed.

## 2. Analisis Bentuk-Bentuk Usaha Santri Putri

Dengan mencari peluang adanya melihat keadaan lingkungan pondok sekitar, yaitu berada di lingkungan pesantren serta banyak peluangnya untuk menjalankan atau membuka peluang dalam wirausaha. Serta sangat berpeluang besar karena wirausaha tersebut termasuk kebutuhan pokok yang dibutuhkan seseorang santri. Adapun Bentuk usaha yang dijalankan santri putri pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Usaha yang dijalankan jualan online seperti oriflame dan reseller pakaian, kemudian beberapa bulan lagi berkembang dengan membuka usaha reseller pakaian seperti masker kain, hansen hp serta silicon hp. Latar belakang adanya wirausaha di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-

---

<sup>101</sup> Sumiyati dan Suwartini, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 151.

<sup>102</sup> Julita Karimah, *Wawancara*, 24 April 2021.

<sup>103</sup> Frank Tasoriero, *Community Development Alternative Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 622.

Hasan adalah atas dasar keinginan pribadi untuk meningkatkan kemampuan diri serta tujuan dalam wirausaha di ruang lingkup pesantren yaitu dengan tujuan dalam berwirausaha untuk menambah finansial dan belajar ilmu bisnis dari awal. Dengan ini cara penjualannya melalui media platform, sosial media dan *market place* Facebook hal ini yang dikatakan oleh Arifah Kurniasih.

Kemudian berbeda yang dikatakan oleh santri putri Julita Karimah yang dijalankan adalah jualan cincin oka-oka kemudian berkembang lagi reseller pakaian, sikon hp, sarung santri dan mukena kemudian beberapa bulan berkembang lagi memiliki usaha transfer sesame BRI, isi ulang saldo, shopee pay dan *vouchore* adapun dalam wirausaha ini adalah dengan tujuan untuk mengasah diri, serta untuk mengembangkan kreatifitas dengan melalui membuka wirausaha yang digeluti dengan melatih diri untuk mandiri tanpa banyak membebankan kedua orang tuanya, karena setelah wirausaha maka sudah bisa menghasilkan uang dengan jerih payah yang di hasilkan serta bisa membantu keuangan untuk kebutuhan sendiri. Dalam penjualannya dengan cara mempromosikan usaha mereka melalui media sosial ataupun dengan cara metode door to door (mendatangi kamar per kamar) untuk dalam menawarkan wirausaha yang dijalankan.

Hal ini yang dikatakan oleh santri putri Sella Silviana Putri dengan menjalankan usaha yaitu berada di pesantren ini yang notabene santri identik dengan sarung disini saya menyediakan berbagai sarung santri mulai dari sarung glayor, aqil, katun, atlas dan berbagai merek lainnya. Dengan tujuan hitung-hitung bisa menambah uang saku dan bisa juga di tabung untuk keperluan seketika dadakan di pondok serta tidak memberatkan meminta uang pada kedua orang tua, dengan ini latar belakang adanya wirausaha santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan karena dengan tidak disengaja saya mendapat teman baru yaitu seseorang penjual atau pebisnis sarung kemudian saya diajak join untuk memasarkan barang dagangan dalam minat jual beli usaha santri adalah kelihatannya juga menguntungkan bagi temen-temen santri lainnya, sebagai santri juga



identik dengan sarung dan kebetulan saya juga leseller sarung para santri pondok pesantren juga tidak susah-susah mencari pedagang sarung di luar sana. Dengan ini cara penjualannya dengan postingan di media sosial serta dari orang ke orang dan langsung di datangi dari kamar per kamar masing-masing untuk mempromosikan, dengan ini dalam wirausah menyesuaikan pada keadaan untuk pembeli pada lingkup santri saya memberikan jangka panjang dalam pembayaran mulai dari 15 hari sampai 30 hari pembayaran sehingga santri yang membelinya juga tidak merasa keberatan.

Usaha yang dijalankan yakni produk-produk nasa herbal adapun tujuan dari bisnis untuk menambah wawasan dalam berbisnis dan belajar untuk untuk menciptakan usaha mandiri, dengan ini latar belakang adanya wirausaha karena untuk mencari pengalaman dan mendukung finansial agar mampu menambah serta untuk keperluan sehari-harinya. Sehingga santri dapat terlatih mandiri mulai dari sekarang dalam minat jual beli usaha tersebut bagus. Karena produk yang dijual disesuaikan dengan minat santri sehingga banyak yang tertarik untuk membelinya. Untuk aset yang diperoleh Dengan ini cara penjualannya santri di pesantren menyiapkan modal sesuai produk yang akan dijual kemudian menyisihkan laba untuk ditabung. hal ini yang dikatakan santri putri Azizah Kurniawati.

Berbeda yang dikatakan Tsania Nadhrotul Auliya dengan usaha berbagai pakaian seperti, sarung, mukena, jilbab sedangkang untuk yang makanan ringan seperti aneka, makanan ringan, kripik kaca, makroni dengan ini karena adanya keterbatasan bahan pokok maupun sandang yang disediakan di koperasi Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, ataupun santri putri lain yang wirausaha sehingga terdapat peluang dan munculah ide-ide kreatif untuk mengembangkan usaha yang belum ada, tujuan dari wirausaha disini untuk menambah wawasan serta bisa sedikit menambah uang saku bisa memenuhi keperluan secara mandiri. Kalau untuk cara penjualannya melalui postingan status maupun barang langsung ready dengan menitipkan di tiap-tiap kamar atau langsung di koperasi.

Kemudian berbedayang dikatakan oleh santri putrid fidyaningrum yang di jalankan usahanya yaitu *vochare*, saldo pulsa, dengan tujuan dalam adanya wirausaha di ruang lingkup pesantren ini adalah sebagai pendapatan tambahan dengan memperleh penghasilan secara mandiri, serta juga mempermudah para santri ketika di masa-masa pandemi dan kebetulan juga pada saat pandemi para santri tidak boleh keluar masuk pondok dan itu juga terbatas maka dari itu saya mempunyai peluang untuk wirausha yang saya sebutkan diatas dengan mepermudah para santri dalam mendapatkan. Dengan respon santri dalam minat jual beli sangat responsive karena apa yang saya jual ini sesuatu yang sangat-sangat dibutuhkan. Contohnya kouta, pulsa karena saat ini masa pandemi sekolah, kuliah dilaksanakan secara daring (via online) untuk kuota atau pulsa itu sangat dibutuhkan dan sangat banyak dicari, bagi saya ini sangat berpeluang besar di masa pandmi ini. Dengan ini cara pualannya melalui promosi, menggunakan sistem kredit atau menyetor barang lalu kemudian di jual keliling kamar atau promosi dari orang ke orang.

Nurul Khiyarotussilfiyah Dengan memulai *green opening* yang dijalankan usahanya yaitu online shop yang berupa penjualan produk-produk kosmetik, skin care, dan fashion berawal dari pandemi, yang awalnya coba-coba kemudian jadi ketagihan dalam menjalankan wirausaha tersebut, dengan tujuan adanya wirausaha ini adalah ingin merasakan penghasilan uang secara mandiri, dengan wirusaha ini respon santri terhadap minat jual beli usaha yakni banyak yang tertarik ketika ada harga discon atau promo. Untuk aset diperoleh karna saya jual produk-produk maka ada 6 barang yang telah didapatkan dalam penjualan ini.

Usaha kemandirian santri tersebut yang dijalankan oleh santri putri mulai pagi jam 07:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB dengan itu tanpa mengganggu kegiatan program belajaran yang ada di pondok. Selain pada waktu yang ditentukan, santri juga terkadang menitipkan sebagian wirausahanya dikoperasi, selain itu juga pada temen-temen yang ada di luar

pondok.<sup>104</sup> Dalam pelaksanaan wirausaha kemandirian santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan bertujuan untuk menambah wawasan dalam berbisnis dan belajar untuk untuk menciptakan usaha mandiri, untuk mencari pengalaman dan mendukung finansial agar mampu menambah serta untuk keperluan sehari-harinya. Sehingga santri dapat terlatih mandiri mulai dari sekarang dalam minat jual beli usaha tersebut bagus.<sup>105</sup>

Seseorang kemandirian santri putri jika ada risiko, maka diantisipasi dengan baik, memang pada awal memulai atau merintis bisnis akan dirasakan suatu ketidak pastian hasil yang akan diperoleh. Namun semuanya harus diperhitungkan, wirausaha harus bisa menganalisis bisnis sudah berjalan seperti apa, kemudian akan mencaritahu faktor-faktor yang perlu diperbaiki. Seiring dengan berjalannya waktu, maka wirausaha dapat mengidentifikasi kelemahannya. Lalu dipelajari sehingga bisa digunakan untuk meminimalisasi resiko bisnis yang dijalani. Hingga pada akhirnya kemudian mengubah kelemahan tersebut menjadi keuntungan yang harus bisa dicapai.<sup>106</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan pendapat Menurut S. Wijandi, mengungkapkan bahwa wirausahaan itu adalah suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan sendiri, jadi seseorang wirausaha pada umumnya sangat menyakini terhadap kemampuannya untuk sukses dan cenderung optimis terhadap peluang kesuksesannya.<sup>107</sup>

### **3. Analisis Dampak Wirausaha Santri Putri Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Putri.**

Santri yang mandiri maka ia akan memperoleh penghasilan secara sendiri ia bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dengan tidak meminta kedua orang tuanya, ada beberapa santri sedikit masih meminta kiriman uang dari orang tuanya. Dengan usaha yang dijalankan ini lama kelamaan,

<sup>104</sup> Mita Sulviana, *Wawancara* 25 Maret 2021.

<sup>105</sup> Azizah Kurniawati, *Wawancara* 25 Maret 2021.

<sup>106</sup> *Ibid.*, 12-13

<sup>107</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2017), 40.

akan sedikit bisa membantu biaya kos makan, syahriah pondok serta terkadang bulan demi bulan penghasilan usahanya berkembang, maka dari itu juga akan bisa membantu biaya kuliah setengahnya akan dibantu oleh kedua orang tua, sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari santri dengan adanya santri wirausaha, maka keuangannya akan sedikit bisa terbantu. Yaitu bisa ngerasain penghasilan uang sendiri, sedikit bisa membantu membayar kuliah, bisa menambah relasi bisa mengasah mental, sedikit bisa tau ilmu berdagangan dan bisnis online.<sup>108</sup>

Hal ini sesuai penjelasan teori Menurut Soeparman Soemahamidjaja wirausaha itu mencakup semua aspek pekerjaan, baik pengusaha, pedagang, karyawan swasta maupun pemerintah. Dengan demikian, siapa saja yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan memperbaiki hidup itulah yang disebut wirausaha.<sup>109</sup> Yang dapat memenuhi kebutuhan, sehingga mereka dapat, mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dengan dari hasilnya secara mandiri dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dalam bidang wirausaha, meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas, memajukan dan menyejahterakan masyarakat, mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan, kesejahteraan, harkat dan martabat bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat lainnya.<sup>110</sup> Wirausaha santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terhadap kemandirian ekonomi santri mempunyai dampak terhadap dengan mempunyai tabungan sendiri, mempunyai uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedikit bisa membantu beban kedua orang tua untuk pembayaran kos makan serta syahriyah pondok. Sedangkan untuk dampak kegiatan pembelajaran yang ada di pesantren yakni dalam hafalannya baik tidak terganggu, karena sudah

---

<sup>108</sup> Arifah Kurniasih, *Wawancara* 17 Februari 2021.

<sup>109</sup> Diana Ariswanti, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2016), 5.

<sup>110</sup> Syamsul Rizal, *Kewirausahaan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 52.

ada manajemen waktu untuk setiap kegiatan, serta dalam kegiatan sorogan para santri tetap menyetorkan hafalannya tanpa terganggu dengan kegiatan wirausaha ini, serta madrasah diniyah tetap berjalan sebagai semestinya karena kegiatan diniyah dilakukan di malam hari. Sedangkan wirausaha dilakukan saat siang hari di waktu sela-sela kuliah dan di sela-sela kegiatan yang ada di pondok pesantren, di sisi lain antusias belajar santri putri sangatlah tinggi dalam semangat belajar santri putri juga sangat baik, di karenakan efek sampingnya mendapatkan penghasilan sendiri, juga di samping itu memperoleh pengalaman baru setiap wirausaha yang di peroleh.<sup>111</sup>



---

<sup>111</sup> Tsania Nadhrotul Auliya, *Wawancara* 25 Maret 2021.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang santri dalam pengembangan wirausaha dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara santri dalam pengembangan dengan cara mempromosikan usahanya baik secara online maupun off line yaitu dengan mendatangi langsung kamar per kamar untuk menawarkan barang usahanya atau dengan melalui media platform, sosial media yang mereka miliki atau *market place* dengan menambah jangkauan atau relasi dilingkungan sekitar serta dengan cara rajin-rajin mengiklankan disosial media lalu memberi diskon atau iven-iven pada barang sehingga dengan adanya diskon banyak yang berminat.
2. Bisnis yang di jalankan oleh santri putri di ruang lingkup Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan seperti, cincin oka-oka, sarung atlas, baju hem, hensed hp, pelindung kabel, transfer sesama BRI, soppe pay, pengisian saldo pulsa, sikon hp, masker kain, jilbab, oriflame, Reseller gamis, outer, makana chiki-chiki, polaroid, *droping* fashion, *voucher*, sarung santri, mukena remaja, produk Nasa Herbal, pengrajin tas rajut, dan makanan ringan.
3. Dampak wirausaha santri putri terhadap kemandirian ekonomi santri, yakni santri yang mandiri maka ia akan memperoleh penghasilan secara sendiri, ia bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dengan tidak meminta kedua orang tuanya, ada beberapa santri sedikit masih meminta kiriman uang dari orang tuanya. Dengan usaha yang dijalankan ini lama kelamaan, akan sedikit bisa membantu biaya kos makan, syahriah pondok serta terkadang bulan demi bulan penghasilan usahanya berkembang, maka dari itu juga akan bisa membantu biaya kuliah setengahnya akan dibantu oleh kedua orang tua, sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari santri dengan adanya santri wirausaha, maka keuangannya akan sedikit bisa terbantu. Yaitu bisa ngerasain penghasilan uang sendiri, sedikit bisa membantu membayar

kuliah, bisa menambah relasi bisa mengasah mental, sedikit bisa tau ilmu berdagangan dan bisnis online.

#### **B. Saran**

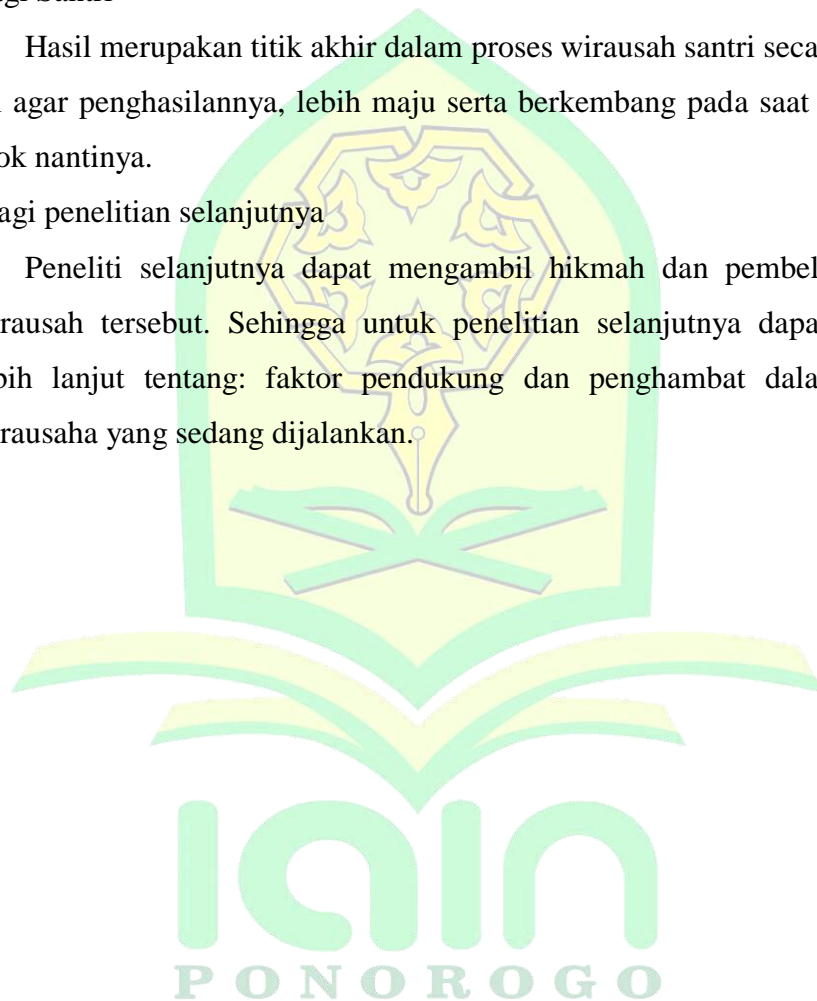
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitimpunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat oleh semua pihak, yakni sebagai berikut:

##### **1. Bagi Santri**

Hasil merupakan titik akhir dalam proses wirausah santri secara mandiri ini agar penghasilannya, lebih maju serta berkembang pada saat ini hingga esok nantinya.

##### **2. Bagi penelitian selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat mengambil hikmah dan pembelajaran dari wirausah tersebut. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang: faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah wirausaha yang sedang dijalankan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afata, Buhori, *Kewirausahaan*, Bandung:Alfabeta. 2000, 13.
- Afifudin Beni Ahmad Saebandi,Afifudin, Ahmad *Metodologi penelitian kualitatif*  
Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Alma, Bukhari, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Andriani, Dewi “Wirausaha Muda Kian Kreatif Di Masa Pandemi” dalam  
<https://entrepreneur.bisnis.com/read/20200819/88/1280977/wirausaha-muda-kian-kreaktif-di-masa-pandemi>, (diakses pada tanggal 1 maret 2021, jam 15:42).
- Anggiani, Sarfilianty *Kewirausahaan Pola Pokir, Pengetahuan Dan Ketrampilan*,Jakarta: PREMADAMEDIA GROUP, 2018.
- Anjani, Rahmi “Kisah Inspiratif pengusaha wanita menang modal usaha di tengah pandemi” dalam <https://www.detik.com/tag/wirausaha>, ( diakses pada tanggal 21 februari 2021, jam 10:08)
- Anwar, Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan*, Jakarta: KENCANA, 2017
- Ariswanti, Diana, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Magetan:Cv. Ae Media Grafika, 2016.
- Ashary,Ayu, Lia “Kegagalan pasar melanda di tengah pandemi COVID-19” dalam <https://yoursay.suara.com/news/2020/04/29/132622/kegagalan-pasar-melanda-di-tengah-pandemi-covid-19> (diakses pada tanggal 1 maret 2021, jam 15:16).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana,2004.
- Dwi, Edy, Kurnianti, *Kewirausahaan Industri*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015.
- Erita, Yeni, *Pedoman Mahasiswa Pembelajaran Kewirausahaan*, Malang: CV IRDH, 2019.
- Firmansyah, Anang dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (konsep dan dasar)*, Pasuruan Jawa Timur: Qiara Media, 2020.

- Heri, Ilham, Cahyo Bagus Setiawan, *Dasar-Dasar Kewirausahaan (Teori Dan Aplikasi)*, Sidarjo: PT Berkas Mukmin Mandiri, 2020
- Indrawan, Rully, Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama,
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: GP Press, 2009.
- J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Kita Menulis, 2020, 4.
- Lydianingtias, Diah, *Kewirausahaan Teknik Sipil*, Malang: POLINEMA PRESS, 2018.
- Maryati, *Modul Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan*, Cirebon:CV SYNTAX, 2020.
- Mayasari, Veny, Liliana, Agung Anggoro Seto, *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan*, Jakarta:Cv. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Melani, Agustina “hal penyebab bisnis jadi gagal” dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read2499877/6-hal-penyebab-bisnis-jadi-gagal> (diakses pada tanggal 1 maret 2021, jam 14:40).
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Roosmawarni, Anita, Anang Firmansyah *Kewirausahaan (konsep dan dasar)*, Pasuruan Jawa Timur: Qiara Media, 2020, 2.
- Sahabat, “Membuka Peluang Kemandirian Ekonomi Melalui Wirausaha Khususnya DisektorUMKM,”dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4428219/disabilitas-bisa-raih-peluang-wirausaha-ditengah-pandemi-covid-19>, (diakses pada tanggal 22 february 2021, jam 08:10).
- Segala, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, Bandung: Alfabet, 2000.
- Shaleh, Racham, Abdul, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000, 224.

- Soeryanto, Eddy, Soegoto, *Entrepreneur Menjadi Pebisnis Ulang*, Jakarta:PT Gramedia,2009.
- Stevany, Tasya “bisnis di ambang kegagalan” dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4356997/bisnis-di-ambang-kegagalan-ikuti-dulu-beberapa-saran-ini> (diakses pada tanggal 1 maret 2021, jam 14:23).
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian* Surabaya: Alfabeta,2015.
- Suherman, Ema, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* Bandung: Alfabeta 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sukarman, Fajrillah, Purba, Sarida Sirait Dkk, *Smart Entrepreneurship Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif Di Era Digital*, Yayasan Kita Menulis ,2020.
- Suryana,Yuyus, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Jakarta: Kencana 2011.
- Susilowati, Latif, *Bisnis Kewirausahaan*, Yogyakarta : Teres,2013.
- Suwartini, Sumiyati, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan* Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2005.
- Widayati, Enny, Haswan Yunaz Dkk “Pengmbangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri” *Junal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, Vol.6 No. 2 Mei 2019. Hal 100.
- Yusuf, Arif, Hamali,*Pemahaman Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana,2017